

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP HASIL  
BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK  
KELAS X MAN 2 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**TRLAGUSTIA**  
**NIM : 1910201003**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2023 M / 1444 H**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP HASIL  
BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK  
KELAS X MAN 2 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**TRIAGUSTIA**  
**NIM : 1910201003**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2023 M/1445 H**

Dr. NUZMI SASFERI, S.Pd., M.Pd

Sungai Penuh,

2023

INDAH HERNINGRUM, M.Pd

Kepada Yth,

Dosen IAIN Kerinci

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Di-Sungai Penuh

NOTA DINAS

|           |            |
|-----------|------------|
| AGENDA    |            |
| NOMOR :   | 231        |
| TANGGAL : | 28-02-2023 |
| PARAF :   |            |

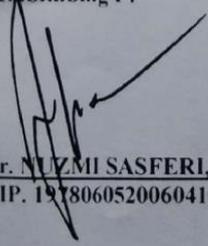
Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara TRI AGUSTIA, NIM : 1910201003 dengan judul skripsi "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 SUNGAI PENUH" telah kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

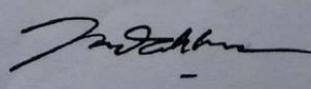
Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut. Kiranya diterima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa, dan Negara.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Pembimbing I :

  
Dr. NUZMI SASFERI, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197806052006041001

Pembimbing II :

  
INDAH HERNINGRUM, M.Pd  
NIP. 198703082018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jln. Pelita IV Sungai Penuh Telp. 0748-21065 Faks. 0748-22114

Kode Pos. 37112 Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi oleh Tri Agustia NIM. 1910201003 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Sungai Penuh" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 08 Maret 2023.

Dewan Penguji

Eva Ardinal, M.A  
NIP. 19830812 201101 1 005

Dr. Hasrinal, M.Pd  
NIP. 19680527 199803 1 001

Rini Syevyilni Wisda, M.Pd  
NIP. 19890903 201903 2 009

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19780605 200604 1 001

Indah Herningrum, M.Pd  
NIP. 19870308 201801 2 001

Ketua Sidang.....  
Penguji I.....  
Penguji II.....  
Pembimbing I.....  
Pembimbing II.....

Mengesahkan  
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19730506 199903 1 004



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19780605 200604 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **TRI AGUSTIA**  
NIM : 1910201003  
Tempat/Tanggal Lahir : Kumun, 23 Agustus 2002  
Alamat : Desa Muara Jaya, Kecamatan Kumun Debai  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/S1  
Judul Skripsi : **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND  
COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL  
BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK  
KELAS X MAN 2 SUNGAI PENUH”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Februari 2023

Saya yang menyatakan



**TRI AGUSTIA**  
**NIM: 1910201003**

## ABSTRAK

**TRI AGUSTIA 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Sungai Penuh”. Skripsi. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh model pembelajaran yang digunakan masih berupa metode ceramah, tanya jawab, dan memberi catatan kepada peserta didik, hasil belajar peserta didik juga belum tercapai secara maksimal atau masih rendah, serta peserta didik kurang memperhatikan guru yang mengajar di depan dan tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan juga fenomena-fenomena lain yang peneliti temukan menjadi hambatan sebab rendahnya hasil belajar peserta didik disamping penggunaan model pembelajaran itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian *Quasi Experimental Desain*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Sungai Penuh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Sampling Jenuh*, yaitu kelas X A sebagai kelas eksperimen dan kelas X B sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran CIRC dilaksanakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam penerapannya dilaksanakan dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa, kemudian siswa tersebut diminta untuk bekerja sama dalam menemukan kata kunci terhadap materi ajar yang diberikan gurunya. Teknik pengumpulan data hasil belajar yaitu menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*) dalam bentuk pilihan ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (78,08) lebih besar dari kelas kontrol (63,85), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran CIRC lebih efektif dibandingkan metode konvensional pada kelas kontrol. Hal tersebut juga dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,033 > 2,064$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Sungai Penuh. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka seorang guru wajib untuk menentukan model pembelajaran seperti apa yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar yang juga dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada kondisi tertentu.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran CIRC, Hasil Belajar

## ABSTRACT

**AGUSTIA, TRI 2023. "The Influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model on the Learning Outcomes of Aqidah Akhlak Class X MAN 2 Sungai Penuh Students". Essay. Islamic Religious Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.**

This research is that the learning model used still in the form of lecture methods, question and answer, and giving notes to participants students, student learning outcomes also have not been achieved optimally or still low, and students pay less attention to the teacher who teaches in front and not being active in participating in the teaching and learning process as well as other phenomena that researchers found to be obstacles due to low results learner learning in addition to the use of the learning model itself.

This research is a quantitative research with this type of research experimental and research design Quasi Experimental Design. Research purposes this is to determine the effect of the Cooperative learning model Integrated Reading and Composition (CIRC) on the results of learning the moral creed students of class X MAN 2 Sungai Penuh. Deep sampling technique This research is Saturated Sampling, namely class X A as the experimental class and class X B as the control class. In this study, the application of the model CIRC learning is carried out in the subject of Aqidah Akhlak, in implementation is carried out by forming groups consisting of 4-5 students, then the students are asked to work together in find keywords for the teaching material provided by the teacher. The technique collecting data on learning outcomes using tests (pretest and posttest) in the form of multiple choices.

The results of this study indicate that the average value of the class posttest the experiment (78.08) is bigger than the control class (63.85), so it can be drawn the conclusion that the CIRC learning model is more effective than the method conventional in the control class. This is also evidenced by the value of  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $3.033 > 2.064$ , so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, then In conclusion, there is an influence of the CIRC learning model on results learning the moral creed of class X MAN 2 Sungai Penuh students. Therefore In addition, the learning model used by the teacher is very influential on student learning outcomes, then a teacher is obliged to determine the model what kind of learning is suitable for use in the learning process teaching which can also be adapted to the material taught in the conditions certain.

**Keywords:** CIRC Learning Model, Learning Outcomes

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Puji syukur atas berkah dan rahmat Mu ya Rabb....*

*Sehingga aku telah sampai dititik ini*

*Dititik dimana perjalanan hidup mulai satu persatu mulai terselesaikan*

*Meskipun kiranya perjalananku tetap masih berjalan kedepan*

*Untuk menuju suatu kesuksesan yang hakiki*

*Kupersembahkan karya ini*

*Untuk ayahanda tercinta (Mudar) dan Ibunda tersayang (Muslimah)*

*Sebagai bukti terima kasih yang setulusnya atas restu, do'a*

*Dukungan dan kasih sayangnya*

*Juga kupersembahkan untuk orang-orang terkasih*

*Serta seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan semangat*

*Semoga karya ini bisa menjadi awal dari sebuah kemajuan*

*Untuk masa depan yang lebih cerah*

### MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”. (Q.S Al-Ma'idah [5] : 2).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas segala ketetapan dari dzat maha baik yang telah memberikan rahmat, karunia, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Sungai Penuh”**. Shalawat dan salamsemoga tercurahan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam, sehingga kita dapat merasakan indahnya iman dan nikmatnya Islam pada saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak kesulitan yang dihadapi, tetapi berkat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, kesulitan ini dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Ayahanda Mudar, dan Ibunda Muslimah juga kedua kakak tersayang Teja Pratama dan Puti Sutra Dewi yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan agar penulis menjadi lebih baik, tanpa mereka tidaklah sempurna pencapaian ini.

3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag. Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag, dan Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag yang telah memberi petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd, Wakil Dekan I Bapak Dr. Saadudin, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd, Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, M.A, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd dan Sekretaris Jurusan Bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I, yang telah memberikan arahan dan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Ibu Rasmita, S.Ag., M.Pd.I selaku Penasehat Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan arahan dan semangat selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Indah Herningrum, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menambah kekayaan ilmu pada penulis.

9. Kepala Sekolah MA Negeri 2 Kota Sungai Penuh Bapak Syafri Juana, S.Pd., M.Pd, serta Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ibu Silpi Elpina, S.Pd.I, Kepala TU beserta staf, juga kepada siswa-siswi MA Negeri 2 Kota Sungai Penuh terkhususnya siswa-siswi kelas X-A dan X-B yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada semua sahabat-sahabat saya terkhususnya grup bestie yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini beserta rekan-rekan lainnya.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi guru dan mahasiswa calon guru. Penulis merasa yakin banyak sekali kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Sungai Penuh, Februari 2023

Penulis

**TRI AGUSTIA**  
**NIM. 1910201003**

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL SKRIPSI</b>          |                |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>             | <b>i</b>       |
| <b>NOTA DINAS.....</b>                 | <b>ii</b>      |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>         | <b>iii</b>     |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>          | <b>iv</b>      |
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | <b>v</b>       |
| <b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>      | <b>vii</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>xi</b>      |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>               | <b>xiii</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>               | <b>xiv</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>           | <b>xv</b>      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>               |                |
| A. Latar Belakang .....                | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....          | 9              |
| C. Batasan Masalah.....                | 10             |
| D. Rumusan Masalah .....               | 10             |
| E. Tujuan Penelitian.....              | 11             |
| F. Manfaat Penelitian .....            | 11             |
| G. Definisi Operasional.....           | 12             |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>             |                |
| A. Pengertian Pengaruh.....            | 15             |
| B. Model Pembelajaran Kooperatif ..... | 16             |
| C. Model Pembelajaran CIRC .....       | 21             |
| D. Hasil Belajar .....                 | 27             |
| E. Akidah Akhlak .....                 | 35             |

|   |            |
|---|------------|
| F. Penelitian yang Relevan .....                  | 57         |
| G. Kerangka Berfikir.....                         | 61         |
| H. Hipotesis Penelitian.....                      | 62         |
| <br><b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>          |            |
| A. Jenis Penelitian .....                         | 64         |
| B. Desain Penelitian.....                         | 64         |
| C. Populasi dan Sampel .....                      | 65         |
| D. Variabel Penelitian .....                      | 66         |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                  | 67         |
| F. Instrumen Penelitian.....                      | 68         |
| G. Teknik Analisis Data.....                      | 68         |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |            |
| A. Hasil Penelitian.....                          | 73         |
| B. Deskripsi Data .....                           | 88         |
| C. Pembahasan.....                                | 91         |
| <br><b>BAB V PENUTUP</b>                          |            |
| A. Kesimpulan.....                                | 98         |
| B. Saran.....                                     | 99         |
| <b>BIBLIOGRAFI.....</b>                           | <b>101</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                              | <b>104</b> |

## DAFTAR BAGAN

### Halaman

|  |    |
|--|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....                       | 62 |
| Bagan 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Sungai Penuh ..... | 79 |



## DAFTAR TABEL

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Desain</i> .....         | 65             |
| Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X MAN 2 Sungai Penuh .....           | 66             |
| Tabel 3.3 Interpretasi <i>N-Gain</i> Skor .....                   | 71             |
| Tabel 3.4 Kategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain</i> Persen..... | 71             |
| Tabel 4.1 Profil MAN 2 Sungai Penuh .....                         | 74             |
| Tabel 4.2 Majelis Guru MAN 2 Sungai Penuh .....                   | 77             |
| Tabel 4.3 Jumlah Siswa MAN 2 Sungai Penuh .....                   | 78             |
| Tabel 4.4 Hasil Tes Kelas Eksperimen.....                         | 80             |
| Tabel 4.5 Hasil Tes Kelas Kontrol .....                           | 81             |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....                               | 83             |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas .....                             | 84             |
| Tabel 4.8 Hasil Uji <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen .....          | 85             |
| Tabel 4.9 Hasil Uji <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol.....              | 86             |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis .....                              | 87             |
| Tabel 4.11 Data Statistik Deskriptif .....                        | 89             |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis .....                              | 90             |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Soal Tes) ..... | 105            |
| Lampiran 2 Soal Tes (Pretest).....                         | 106            |
| Lampiran 3 Soal Tes (Posttest).....                        | 111            |
| Lampiran 4 Kunci Jawaban (Pretest dan Posttest).....       | 116            |
| Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Penelitian .....      | 117            |
| Lampiran 6 Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....             | 119            |
| Lampiran 7 Hasil Belajar Kelas Kontrol .....               | 120            |
| Lampiran 8 Daftar Nama Siswa.....                          | 121            |
| Lampiran 9 Tabel Deskriptif Uji Normalitas.....            | 122            |
| Lampiran 10 Tabel Deskriptif Uji Homogenitas .....         | 124            |
| Lampiran 11 Tabulasi Data Hasil Penelitian (SPSS) .....    | 125            |
| Lampiran 12 SK Pembimbing .....                            | 128            |
| Lampiran 13 Surat Izin Penelitian .....                    | 129            |
| Lampiran 14 Surat Keterangan Sudah Penelitian .....        | 130            |
| Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....          | 131            |
| Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....                    | 133            |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memegang peran besar dalam rangka mengembangkan dan mengarahkan kemampuan dasar yang dimiliki setiap manusia kepada pola dan tujuan hidup yang dibutuhkan. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik seorang individu untuk menuju tujuan yang lebih baik, baik bagi masing-masing mereka maupun lingkungannya (Monicca C, dkk, 2015).

Seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menegaskan:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, tanpa pendidikan tidak mungkin bagi suatu kelompok manusia untuk dapat hidup berkembang sejalan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sejahtera dan bahagia menurut bagaimana pandangan hidup mereka. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, tentu tidak terlepas

bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Peran guru dalam menentukan pola kegiatan belajar mengajar di kelas bukan hanya ditentukan oleh apa yang akan dipelajari saja, melainkan juga bagaimana menambah dan memperluas pengalaman aktivitas dan kegiatan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik pula (Gultom, 2017).

Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Febriana, 2019). Hasil belajar merupakan bentuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dan diperoleh dari usaha yang telah dilakukan yang tertuang di dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti. Dijelaskan bahwa kemampuan siswa setelah memahami sesuatu dapat ditunjukkan melalui hasil belajar. Sejumlah mata pelajaran harus ditempuh siswa selama berada di bangku sekolah, dan salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak (Mukkaromah & Vardia, 2021).

Mengikuti trilogi risalah islam yakni iman, islam dan ihsan yang berasal dari nabi Muhammad, dapat dijelaskan bahwa kerangka dasar atau cara pandang kehidupan Agama Islam terdiri atas akidah, syari'ah dan akhlak. Pada bagian ini akan dibahas mengenai akidah akhlak, dimana akidah akhlak merupakan mata pelajaran wajib yang wajib ada pada sekolah-sekolah yang berlatar-belakang agama Islam, salah satu contohnya yaitu pada sekolah tingkat Madrasah Aliyah. Begitu pentingnya akidah bagi umat islam Allah menyebutkan dalam firmanNya dalam QS. Al-baqarah: 285 :

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا  
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Rasul telah beriman kepada Al-quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan), „kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan, „kami dengar dan kami taat”. (mereka berdoa), „ampunilah kami, ya Tuhan kami dan kepada engkau lah tempat kembali”. (QS. Al-Baqarah [2] : 285).

Dan ayat tentang akhlak dalam QS. Ali ‘Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ  
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali ‘Imran [3] : 134).

Ayat di atas menunjukkan bagaimana pentingnya akidah akhlak dalam kehidupan manusia, khususnya dalam pendidikan. Dengan adanya pendidikan akidah akhlak diharapkan seorang guru dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada muridnya agar dapat berperilaku yang baik dan mempunyai akhlak yang baik sehingga baik itu dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat menjadi baik. Oleh karena itu, pendidikan akidah akhlak di sekolah-sekolah perlu berjalan dengan baik pula agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang umumnya terdapat pada sekolah yang berlatar-belakang Agama Islam seperti MI, MTs, MA dan juga pondok pesantren. Namun, dengan keadaan sekolah yang berlatar-

belakang Agama Islam ini tidak menutup kemungkinan siswa di sekolah tersebut juga memiliki hasil belajar yang kurang (Mukkaromah & Vardia, 2021). Dari fakta yang terjadi di MAN 2 Sungai Penuh, sekolah yang berbasis keagamaan ini masih terdapat siswanya yang memiliki hasil belajar yang kurang pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hal ini dikarenakan peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan pembelajaran yang sebagian besar masih terpusat pada guru yang mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif dan pembelajaran tidak terpusat pada guru, maka guru harus bisa menemukan metode atau model pembelajaran baru untuk dapat mengelola kelas dengan baik dan salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar tercapainya tujuan kurikulum pembelajaran (Wesi, 2021). Isjoni mengatakan:

“Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien” (Isjoni, 2010).

Model-model pembelajaran inovatif dan konstruktif memiliki banyak variasi, seperti model pengajaran langsung, model kooperatif, dan pengajaran berdasarkan masalah. Dengan menggunakan model-model pembelajaran tersebut diharapkan akan meningkatkan prestasi dan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang saat ini sering dianjurkan penerapannya adalah model pembelajaran kooperatif. Inti dari pembelajaran

kooperatif adalah pembelajaran siswa secara berkelompok. Melalui kelompok, siswa berdiskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan mendukung ketika diberikan masalah yang harus didiskusikan (Acek, 2019).

Salah satunya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. CIRC adalah singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compositition*, yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish yang termasuk salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning*. Model pembelajaran CIRC adalah program terpadu antara membaca dan menulis dengan menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. Model pembelajaran CIRC merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami suatu permasalahan soal dengan terlebih dahulu membaca dan mendiskusikannya secara bersama-sama (Darlis dkk., 2020).

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dilaksanakan dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen dimana dalam kegiatan ini siswa diharapkan dapat membangun sikap kooperatif mereka serta mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kelompok. (Kondoalumang, dkk, 2022). Pembelajaran ini disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan

membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Fitriani, 2013).

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan pada September 2022, kenyataan yang terjadi guru masih menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah, tanya jawab, dan memberi catatan kepada peserta didik dimana metode tersebut memang hanya guru yang mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Penggunaan model atau metode pembelajaran disini bukan merupakan alasan utama rendahnya hasil belajar peserta didik, namun model atau metode inilah yang memiliki peran penting terhadap hasil belajar peserta didik disamping hambatan-hambatan lain yang juga mempengaruhinya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran itu merupakan suatu perencanaan yang telah disusun sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Isjoni, 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut juga peneliti juga melihat fenomena-fenomena lain yang juga sebagian kecilnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana beberapa dari mereka dalam mengerjakan soal masih mengandalkan kemampuan siswa lain yang kemampuannya di atas rata-rata (mencontek). Ini menunjukkan rendahnya

keaktifan dan tanggungjawab siswa dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. Fenomena lain yang ditemukan, selama proses pembelajaran berlangsung siswa kesulitan dalam menentukan pikiran pokok maksud dari materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun tentu saja sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu pengertian pikiran pokok di depan kelas dengan metode ceramah. Selama pembelajaran, guru meminta siswa untuk menentukan pokok pikiran dari materi pelajaran tersebut secara singkat. Dari sinilah terlihat adanya kesulitan yang begitu serius, peserta didik kesulitan menentukan pikiran pokok yang sebenarnya telah dijelaskan oleh guru. Bahkan saat menentukan pikiran pokok, siswa terus bertanya kepada guru tentang jawaban mereka. Mereka terkesan tidak yakin atas jawabannya. Saat pembahasan proses latihan menentukan pikiran pokok, guru membahas jawaban secara bersama- sama. Hal ini membuat beberapa siswa yang tidak mengerti dan belum mengerjakan tidak terkontrol dengan baik. Akibatnya siswa yang belum selesai mengerjakan atau pun yang belum mengerti, mengganti jawabannya dengan jawaban yang diberikan guru.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara nilai yang di peroleh dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Disatu sisi guru telah mengajar dengan menggunakan rencana pembelajaran yang matang, disisi lain hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini menunjukkan proses pembelajaran akidah akhlak yang telah berlangsung kurang berjalan dengan baik. Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran diatas merupakan suatu kendala yang menyebabkan

tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Masalah-masalah tersebut yang menyebabkan hasil belajar akidah akhlak yang dicapai rendah atau masih dibawah KKM.

Permasalahan tersebut perlu segera diatasi. Salah satu caranya adalah memperbaiki rencana pembelajaran yaitu dengan memberikan tindakan berupa pemilihan model pembelajaran yang efektif berkaitan dengan perkembangan dan kondisi siswa di kelas, sarana dan fasilitas yang tersedia, juga faktor lain yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan harus dapat mendorong supaya bisa belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Belajar yang kita harapkan bukan hanya mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru. Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi siswa dalam menggunakan potensi pikiran atau nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memiliki keterampilan. (Majid. A & Ahmad Zajadi, 2007 ).

Penerapan model pembelajaran yang tepat diduga dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti temukan, hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar mereka yang belum tercapai secara maksimal atau masih rendah dimana hal itu bisa terjadi juga karena terkadang saat guru menjelaskan didepan peserta didik ada yang sibuk sendiri dibelakang sehingga kurang memperhatikan guru yang mengajar didepan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X MAN 2 Sungai Penuh, agar peserta didik menjadi lebih aktif dan memperhatikan guru yang mengajar di depan karena dalam model pembelajaran ini peserta didik akan bekerja dalam kelompok yakni dengan siswa yang lain jadi pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan peran peserta didiklah yang lebih diutamakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa dalam judul: “**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Sungai Penuh**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih berupa metode ceramah, tanya jawab, dan memberi catatan kepada peserta didik.

2. Hasil belajar peserta didik belum tercapai secara maksimal atau masih rendah.
3. Peserta didik kurang memperhatikan guru yang mengajar didepan.
4. Peserta didik kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, batasan-batasan masalah yang akan dilakukan adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X MAN 2 Sungai Penuh.
2. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *Cooperative Intregrated Reading and Composition (CIRC)*.
3. Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif (pengetahuan, pemahaman).
4. Materi yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran CIRC ini adalah materi “Akhlak Islam”.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil *pretest* siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran akidah akhlak?
2. Bagaimana hasil *posttest* siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran akidah akhlak?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Sungai Penuh?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil *pretest* siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Untuk mengetahui hasil *posttest* siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran akidah akhlak.
3. Untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapatnya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Sungai Penuh

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Sungai Penuh.
  - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

*Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini berguna untuk guru dalam memberikan kontribusi dan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan.

## G. Definisi Operasional

Model-model pembelajaran inovatif dan konstruktif memiliki banyak variasi, seperti model pengajaran langsung, model kooperatif, dan pengajaran berdasarkan masalah. Dengan menggunakan model-model pembelajaran tersebut diharapkan akan meningkatkan prestasi dan kualitas pembelajaran di

sekolah. Stevans dan Slavin (dalam Nur, 2000), mengungkapkan bahwa CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*, termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis. Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Robert E, 2010).

Menurut Purwanto (dalam Sartika dkk, 2022) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik afektif, kognitif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Aspek kognitif adalah pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan, aspek psikomotor berkenaan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

Dijelaskan bahwa kemampuan siswa setelah memahami sesuatu dapat

ditunjukkan melalui hasil belajar. Sejumlah mata pelajaran harus ditempuh siswa selama berada di bangku sekolah, dan salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut maka diperlukannya model pembelajaran yang efektif yaitu disini digunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk pembelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

Berikut Pengertian pengaruh menurut beberapa ahli yaitu:

1. Menurut Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.
2. Menurut M. Suyanto, pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu.
3. Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.
4. Menurut Norman Barry, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.

5. Menurut Robert Dahl, pengaruh diumpamakan sebagai berikut: A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.
6. Menurut Sosiologi Pedesaan, pengaruh adalah kekuasaan yang bisa mengakibatkan perubahan perilaku orang atau kelompok lain.
7. Menurut Bartram Johannes Otto Schrieke, pengaruh adalah bentuk dari suatu kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya.
8. Menurut Albert R. Roberts dan Gilbert, pengaruh adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang saat tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.
9. Menurut Jhon Miller, pengaruh adalah komoditi berharga dalam dunia politik Indonesia (Abdillah & Prasetya, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar, sehingga pengaruh yang dapat diartikan yaitu bagaimana model pembelajaran CIRC ini dapat membentuk, mengubah dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, serta media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu

diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah model pembelajaran. Semakin baik model pembelajaran yang digunakan, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Model adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan. Miils berpendapat bahwa model adalah representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Menurut Kemp, model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien (Sulistio & Haryanti, 2022).

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengeskpresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2019).

Sedangkan pengertian *Cooperative learning* atau model pembelajaran berkelompok dalam bahasa Inggris *cooperative* berarti bekerja sama, *learning* artinya pengetahuan. Jadi *cooperative learning* dapat diartikan belajar bekerja sama meraih keberhasilan dalam ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu setiap siswa harus mempunyai atau memiliki kemampuan atau keterampilan berpikir yang bagus atau baik (D. Sinaga, 2019). Slavin mengemukakan pendapatnya mengenai *cooperative learning*. *Cooperative learning* merupakan suatu proses pengajaran yang melibatkan siswa belajar dalam kelompok kecil dan bekerjasama bagi memaksimalkan pembelajaran. Menurut Slavin *cooperative learning* juga menekankan kepada keterampilan berfikir secara kritis dan meningkatkan pembelajaran ketingkat tinggi serta keterampilan sosial (Isjoni, 2010).

Model pembelajaran ini menempatkan guru bukan sebagai orang serba tahu yang dengan otoritas yang dimilikinya dapat menuangkan berbagai ide dan gagasan, melainkan hanya sebagai salah satu sumber informasi, penggerak, pendorong, pendidik dan pembimbing agar peserta didik dengan kemauannya mengarah pada terjadinya masyarakat belajar (*learning society*). Model pembelajaran *cooperative learning* juga merupakan model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk membantu belajar peserta didik. Sebagaimana penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dengan model pembelajaran ini siswa bekerja sama dengan kelompok dalam mencari, menemukan dan mendiskusikan dengan sesama anggota kelompok serta

memaparkannya kepada semua teman-teman belajar dikelas (Sulaiman, 2014).

Model *Cooperative Learning* diterapkan melalui kelompok kecil pada semua mata pelajaran dan tingkat umur disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran *Cooperative Learning* biasanya terdiri campuran antara siswa yang dikategorikan baik dalam akademis maupun tidak agar mereka dapat bekerja sama antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.

Berikut jenis-jenis model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

1. *Students Team Achievement Division* (STAD)
2. Jigsaw
3. *Group Investigation* (GI)
4. *Team Game Tournament* (TGT)
5. *Think Pair Share* (TPS)
6. *Numbered Heads Together* (NHT)
7. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC
8. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*
9. Model Pembelajaran Kooperatif *Rotating Trio Exchange* (Sulistio & Haryanti, 2022).

Melalui pembelajaran pada model *cooperative learning*, peserta didik diajak untuk menerima informasi dan menerimanya dengan sikap kritis dengan pengetahuan yang mendalam sehingga aktivitas dalam *cooperative*

*learning* pada gilirannya mewarnai kehidupan para peserta didik. *Cooperative learning* ini banyak memberi manfaat bagi peserta didik, diantaranya :

1. Adanya rasa kebersamaan dalam kelompok
2. Terjalin sikap saling menghargai
3. Aktivitas dalam *cooperative learning* tiap peserta mendapat informasi sehingga memungkinkan mereka memilih yang terbaik dengan negosiasi.
4. Peserta didik belajar memecahkan problem-problem dan menetapkan pilihan sesuai kesepakatan kelompok.
5. Peserta didik dapat bekerja sama terarah pada tujuan dan tiap peserta didik dapat mengemukakan gagasan masing-masing.
6. Peserta didik dapat membantu temannya untuk mengerti gagasan dari tujuan kelompok.
7. Peserta didik dapat memecahkan secara bersama untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru kepada mereka (D. Sinaga, 2019).

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, ada beberapa unsur yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok lainnya. Roger dan David (dalam Suprijono, 2009) mengungkapkan bahwa untuk mencapai hasil maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antar kelompok, dan pemrosesan kelompok.

## **C. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pertama kali dikembangkan oleh Robert E. Slavin, Farnish, Stevans dan Madden. Model CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Sinaga, dkk, 2022). Model CIRC merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan wacana atau teks dimana siswa dibagi dalam bentuk berpasangan untuk membaca dan membuat ringkasan (Hasriyanti & Ramadhani, 2019). Model pembelajaran CIRC ini diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan (Halim, 2020).

Model pembelajaran ini akan membentuk beberapa kelompok secara heterogen tanpa ada membedakan suku, ras, agama dan tingkat pengetahuan siswa, tujuan utama dari model CIRC ini adalah membuat siswa termotivasi pada proses pembelajaran, karena bekerja dalam

kelompok, siswa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru saja tetapi juga mendapat bantuan dari teman, serta siswa juga dapat termotivasi untuk belajar cepat, akurat, dan dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan yang di harapkan (Sinaga, dkk, 2022).

Untuk menjalankan model pembelajaran CIRC ini sehingga dapat berjalan dengan baik, diperlukan beberapa komponen yang menunjang. Di antara komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Team*. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran ini, diperlukan pembentukan kelompok-kelompok kecil terlebih dahulu yang beranggotakan antara 4 hingga 5 orang.
- b. Pengelompokan tersebut haruslah didasarkan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui oleh seorang tenaga pendidik dengan memperhatikan bagaimana kemampuan dan nilai para peserta didiknya di kegiatan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Kreativitas. Guru yang mengajar harus mampu memancing peserta didik untuk menuangkan kreativitas yang mereka miliki pada saat proses pembelajaran berlangsung . Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas-tugas kepada para peserta didik.
- d. Belajar kelompok. Ada kalanya dalam kegiatan pembelajaran terdapat kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru mereka. Karena hal tersebut, maka di sini peran seorang guru adalah lebih peka terhadap kelompok yang membutuhkan perhatian dan

pendampingan pada saat mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas yang diberikan.

- e. Selanjutnya adalah memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang memiliki hasil kerja kelompok yang baik. Dengan demikian, akan memancing reaksi dari kelompok yang lain agar bersemangat dan berusaha untuk mendapatkan penghargaan yang serupa sehingga akan timbul sebuah motivasi dalam diri mereka selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan (Halimah, 2014).

## **2. Manfaat Model Pembelajaran CIRC**

Model CIRC pada awalnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Namun, model tersebut mengalami perkembangan sehingga tidak digunakan dalam pembelajaran bahasa saja, melainkan juga bisa digunakan dalam pembelajaran eksak. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif CIRC adalah suatu desain pembelajaran untuk membaca pemahaman dan menulis pada tingkat sekolah dasar, menengah, dan atas. Model pembelajaran CIRC dianggap sebagai pilihan untuk memberikan suasana baru kepada siswa yang merasa jemu terhadap metode sederhana dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode CIRC bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, kemampuan membaca pemahaman, hasil belajar siswa, berpikir kritis, kreatif, serta meningkatkan jiwa sosial. Ada tiga unsur utama dalam program CIRC, meliputi kegiatan dasar, pengajaran langsung dalam membaca pemahaman, dan seni berbahasa atau menulis integral.

Dengan model pembelajaran CIRC, pembelajaran tidak hanya dikuasai oleh siswa tertentu, tapi juga meningkatkan interaksi antar siswa, serta membantu kecakapan siswa dalam menginterpretasikan materi pembelajaran.

Berdasarkan riset yang ada, model CIRC mampu meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk saling bekerja sama antar siswa dengan baik, aktif, dan inovatif, sehingga mempermudah siswa untuk membaca secara efektif dan efisien, serta bisa memahami materi yang dibaca dengan baik. Model pembelajaran CIRC bisa membuat siswa senang dan antusias untuk memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru (Nurlaila & Ardyansyah, 2021).

### **3. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC**

Model pembelajaran ini fokus pada bahan bacaan dan menuliskannya kembali bahan bacaan tersebut. Menurut Stevans dan Slavin (dalam Suprihatiningrum, 2014) langkah-langkah model ini sebagai berikut :

- a. Pembentukan kelompok secara heterogen terdiri dari 4-5 orang.
- b. Guru memberikan bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar.
- c. Siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap bahan bacaan.
- d. Siswa menuliskan hasil diskusinya dengan anggota lain dalam satu kelompok.

- e. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- f. Refleksi dan umpan balik dari guru.

Ahsan juga berpendapat bahwa langkah-langkah model CIRC dapat diterapkan kedalam tahap-tahap pelaksanaannya seperti berikut :

- a. Tahap pertama yaitu orientasi. Guru melakukan apresiasi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- b. Tahap kedua yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Setelah mengelompokkan siswa, kemudian guru membagi bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu menjelaskan tata cara diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Tahap ketiga yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada proses pembelajaran/kegiatan kelompok, pada kegiatan ini guru menugaskan siswa untuk membaca bahan bacaan yang telah dibagikan. Setiap anggota kelompok diharuskan untuk mencari pokok permasalahan yang terdapat dalam bacaan serta sekaligus mengkritik isi (pokok permasalahan), serta saling memberi pendapat dalam kelompok untuk memastikan kritikan mereka sudah tepat dan memiliki alasan yang tepat.

- d. Tahap keempat yaitu tahap publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka selama diskusi yang telah dilakukan dan memaparkannya di depan kelas. Kelompok yang lain diharuskan untuk memberi umpan balik atas pembahasan diskusi kelompok yang sedang tampil dengan cara mengkritik pendapat/kritikan kelompok yang sedang tampil.
- e. Tahap kelima yaitu tahap penguatan dan refleksi. Pada tahap ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya (Jenisa & Lubis, 2016).

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC**

Model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan pembelajaran CIRC ini menurut Slavin adalah:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC amat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.
- b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- d. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan.
- e. Membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan.

- f. Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.
- g. Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama, dan menghargai pendapat orang lain (Halimah, 2014).

Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran CIRC menurut Hannigan (dalam Slavin, 2005) adalah membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sulit mengatur kelas untuk diam sehingga suasana kelas cenderung ramai, guru harus mampu dan pandai mengatur waktu yang ada dan menguasai kondisi kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung baik (Wibowo, 2016).

## **D. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*leaner's performance*). Reigeluth (dalam Suprihatiningrum, 2014) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut.

## **2. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya, disini akan diuraikan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **a. Aspek Kognitif**

Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan

pengetahuan evaluatif. Aspek kognitif adalah aspek yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi (Suprihatiningrum, 2014). Menurut Benyamin S. Bloom, dkk (1956) Domain kognitif ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat mememanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- 3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.
- 4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.

- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu (Ropii & Fahrurrozi, 2017).

b. Aspek Afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno (2006), ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemampuan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian (Suprihatiningrum, 2014). Benyamin S. Bloom (dalam Arifin, 2012), menyebutkan bahwa segi afektif terdiri dari berbagai jenjang berikut :

- 1) Kemauan menerima (*receiving*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memiliki kepekaan kepada suatu fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini dimulai dari peserta didik yang menyadari kemampuannya dalam menerima dan memperhatikan.

- 2) Kemauan menanggapi (*responding*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat memiliki kepekaan terhadap suatu fenomena, namun juga mampu bereaksi terhadap fenomena itu. Penekanan pada kemampuan ini adalah peserta didik mampu menjawab secara sukarela dan juga membaca meski tanpa ditugaskan.
  - 3) Menilai (*valuing*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menilai suatu objek, fenomena, maupun tingkah laku tertentu dengan konsisten.
  - 4) Organisasi (*organization*), adalah suatu kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menyatukan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu sistem nilai (Febriana, 2019).
- c. Aspek Psikomotorik

Domain Psikomotorik yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu:

- 1) *Muscular or motor skill*, yang meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.

- 2) *Manipulations of materials or objects*, yang meliputi: memperbaiki, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
- 3) *Neuromuscular coordination*, yang meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.

Berdasarkan taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan kreatifitas. Dengan demikian, kegiatan peserta didik dalam menghafal termasuk kemampuan tingkat rendah.

Dilihat cara berpikir, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi dua, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah kemampuan melakukan generalisasi dengan menggabungkan, mengubah atau mengulang kembali keberadaan ide-ide tersebut. Sedangkan kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan memberikan pemikiran terhadap sesuatu dan mampu memberikan penilaian terhadap sesuatu tersebut. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir, bahkan hanya dapat menghafal, tidak terlepas dari kebiasaan guru dalam melakukan evaluasi atau penilaian yang hanya mengukur tingkat kemampuan yang rendah saja melalui *paper and pencil test*. Peserta didik tidak akan mempunyai kemampuan berpikir tingkat

tinggi jika tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkannya dan tidak diarahkan untuk itu (Ropii & Fahrurrozi, 2017).

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor ini merupakan Faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri.

##### **1) Faktor Biologis (Jasmaniah)**

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan.

##### **2) Faktor psikologis (Rohaniah)**

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

**b. Faktor eksternal**

1) Faktor Lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama untuk menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

2) Faktor Lingkungan sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3) Faktor Lingkungan masyarakat

Jika kita perhatikan secara seksama lingkungan masyarakat disekitar kita, akan dapat melihat ada lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar, ada pula lingkungan atau tempat tertentu yang menghambat keberhasilan belajar.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh

terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

## **E. Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqadaya'qidu- aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan dalam hatinya.

Menurut Muhammad Daud Ali, bahwa Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan aqidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat (dalam Ali, 2000). Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbulah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak *mahmudah*). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak *madzmumah*).

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Wahyuni, dkk, 2020).

## **2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta

didik di Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran akidah akhlak untuk siswa madrasah aliyah merupakan suatu tindakan melatih pikiran siswa sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup dan tindakan dipengaruhi oleh nilai spiritual. Pembelajaran akidah akhlak sasarannya adalah pembentukan watak, sikap, tingkah laku bahkan pendewasaan seluruh aspek-aspek kepribadian anak, karena anak lebih banyak waktunya bersama orang tua, maka pembelajaran akhlak juga dilakukan oleh orang tua.

Pengajaran akidah akhlak adalah wahana pemberian pengetahuan bimbingan dan pengembangan agar siswa memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran agama Islam dan bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- 1) Aspek aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma al-husna, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
- 2) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuz-zan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida,

amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.

- 3) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabukmabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), israf, tabzir, dan fitnah.
- 4) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al-Quran dan berdoa,
- 5) Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudarasaudara Nabi Yusuf a.s., Ulul Azmi, Kisah Sahabat: Fatimatu Zahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwas al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal. Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi di komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar.

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan

peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja.

Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang, konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi

dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam. (Syofian Effendi)

c. Materi Akidah Akhlak (Akhlak Islam)

1) Pengertian akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab al-akhlak, yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khaliq yang berarti a) tabiat, budi pekerti, b) kebiasaan atau adat, c) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan. Sedangkan pengertian secara istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau

penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk. Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau perbuatan itu dilakukan hanya sesekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak. Misalnya, pada suatu saat, orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu. Tindakan seperti ini tidak bisa disebut murah hati berakhlak dermawan karena hal itu tidak melekat di dalam jiwanya.
- b) Perbuatan itu timbul mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang tidak disebut akhlak.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut al-akhlak al-karimah. Hal ini tercantum antara lain

dalam sabda Rasulullah saw: yang artinya, “ *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Al-Hakim).

## 2) Macam-Macam Akhlak

a) Akhlak Wad'iyyah. Akhlak Wad'iyyah adalah norma yang mengajarkan kepada manusia dengan berpedoman kepada olah pikir dan pengalaman manusia. manusia dengan menggunakan akhlaknya berpikir dan bertindak kearah yang baik dan benar dengan menjadikan akal sebagai rujukan dalam perbuatan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akhlak, ini hanya mempunyai satu macam sanksi, yaitu sanksi yang datang dari masyarakat (sesama manusia) semata-mata.

b) Akhlak Islam. Norma keagamaan adalah akhlak yang mengajarkan akhlak kepada manusia dengan mengambil tuntunan yang telah diberikan Allah Swt. dan Rasulullah saw. dalam Al-Qur'an dan hadis Dengan demikian akhlak ini mempunyai dua macam sanksi apabila dilanggar. Yang pertama adalah sanksi dari Tuhan (bersifat gaib) dan yang kedua adalah sanksi yang datang dari masyarakat (sesama manusia). Adapun ciri-ciri akhlak Islam adalah.

- Kebaikannya bersifat mutlak (al-khairiyah al-mutlaqah), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam

merupakan kebaikan yang murni, baik untuk individu maupun untuk masyarakat, di dalam lingkungan, keadaan, waktu dan tempat apapun.

- Kebaikannya bersifat menyeluruh (al-salahiyah al-ammah), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat.
- Tetap dan kontekstual, yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya bersifat tetap, tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau perubahan kehidupan masyarakat.
- Kewajiban yang harus dipatuhi (al-ilzam al-mutajab), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan hukum yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakannya.
- Pengawasan yang menyeluruh (ar-raqabah al-muhitah). Karena akhlak Islam bersumber dari Tuhan, maka pengaruhnya lebih kuat dari akhlak ciptaan manusia, sehingga seseorang tidak berani melanggar kecuali setelah ragu-ragu dan kemudian akan menyesali perbuatannya untuk selanjutnya bertaubat dengan sungguh-sungguh dan tidak melakukan perbuatan yang salah lagi. Ini terjadi karena agama merupakan pengawas yang kuat. Pengawas

lainnya adalah hati nurani yang hidup yang didasarkan pada agama dan akal sehat yang dibimbing oleh agama serta diberi petunjuk.

3) Persamaan antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethicos*, atau *ethos* artinya karakter, kebiasaan, watak, sifat. Sedangkan secara istilah etika ialah ilmu pengetahuan yang menetapkan ukuran-ukuran atau kaidah-kaidah yang mendasari pemberian tanggapan atau penilaian terhadap perbuatan-perbuatan. Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin *mores* artinya mengenai kesusilaan. Secara istilah moral adalah ajaran tentang baik dan buruk yang diterima secara umum. Sedangkan budi pekerti berarti tabiat, akhlak dan watak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti memiliki persamaan, yaitu berbentuk perilaku yang sifatnya netral. Misalnya ada orang yang berbuat buruk, maka tidak tepat jika dikatakan bahwa orang tersebut tidak mempunyai akhlak. Sebab akhlak itu sendiri adalah perilaku. Orang itu sudah berperilaku, namun berperilaku yang buruk. Akan lebih tepat kalau dikatakan bahwa orang tersebut berakhlak tercela. Oleh karena itu, semuanya tergantung kepada setiap orang/ individu. Jika watak, karakter, kebiasaan dan tabiat itu mengarah dan diarahkan kepada hal-hal yang baik,

maka ia akan menjadi akhlak terpuji. Sebaliknya, jika semua itu diarahkan kepada hal-hal yang jelek, maka ia akan menjadi akhlak tercela. Karena itu, pembinaan akhlak itu sama dengan pembinaan perilaku.

#### 4) Cara Meningkatkan Kualitas Akhlak

Peningkatan kualitas akhlak penting dilakukan untuk mencapai kemuliaan hidup. Kualitas akhlak (kemuliaan) sudah menjadi tujuan dari diutusnya Nabi Muhammad Saw, sesuai dengan sabdanya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Rasulullah Saw sendiri merupakan figur ideal dan contoh kepribadian utama yang bisa dijadikan teladan. *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”* (Q.S. Al-Ahzab [33] : 21).

Jika kita melihat kondisi seperti sekarang ini, masyarakat sedang mengalami dekadensi moral. Lingkungan yang buruk, pengaruh negatif perkembangan teknologi dan pergaulan yang cenderung bebas, semakin menguatkan pandangan bahwa pembinaan kualitas akhlak dan peningkatan kualitas pendidikan Islam itu penting dilakukan agar terbentuk akhlak mulia dan terpuji. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan cara atau metode yang tepat dalam usaha meningkatkan kualitas akhlak

masyarakat. Metode-metode peningkatan kualitas akhlak antara lain sebagai berikut:

- Melalui perumpamaan (*tamtsil*). Kualitas akhlak bisa ditingkatkan melalui metode perumpamaan. Perumpamaan ini bisa diambil dari kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Tujuannya adalah agar menjadikan perumpamaan itu sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 26, yang artinya *“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, Maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: «Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?» dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberinya petunjuk. dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.”* (Q.S. Al-Baqarah [2] : 26 ).

Begitu pula pada QS. Al-Hajj : 73 yang didalamnya Tuhan menerangkan bahwa-bahwa berhala-berhala yang mereka sembah itu tidak dapat membuat lalat, sekalipun mereka kerjakan bersama-sama, dan surah al-Ankabut ayat 4 yang didalamnya Tuhan menggambarkan kelemahan-

kelemahan berhala-berhala yang dijadikan oleh orang-orang musyrik itu sebagai pelindung sama dengan lemahnya sarang laba-laba. Disesatkan Allah berarti bahwa orang itu sesat karena keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah dalam ayat ini, ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, maka mereka itu menjadi sesat.

Usaha peningkatan kualitas akhlak bisa dilakukan dengan mempelajari perumpamaan di dalam al-Qur'an, selanjutnya menjadikan perumpamaan itu sebagai sarana mendidik akhlak pribadi dan masyarakat. Selain itu, bisa menguatkan kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut yang menghadirkan perasaan religius. Rasa keberagaman yang tertanam di dalam hati akan menguatkan keimanan seseorang. Dengan keimanan yang baik dan kuat, maka diharapkan akan terbentuk perilaku dan akhlak yang baik.

- Melalui keteladanan (*uswatun hasanah*). Kebutuhan keteladanan sudah menjadi fitrah setiap orang. Karena itu, setiap pribadi hendaknya bisa menjadi teladan bagi yang lain dalam usaha meningkatkan kualitas akhlak. Rasulullah Saw adalah sosok teladan dalam kehidupan suami-istri, dalam kesabaran menghadapi keluarganya, dan dalam mengarahkan

istriistrinya dengan baik. Beliau bersabda: *“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik di antara kalian bagi keluarganya, dan aku adalah orang yang paling baik di antara kalian bagi keluargaku.”* (HR. Ibnu Hibban).

Dalam kehidupan keluarga, anak sangat membutuhkan suri tauladan, khususnya dari kedua orang tuanya, agar sejak kecil ia menyerap dasar tabiat perilaku Islam dan berpijak pada landasannya yang luhur. Jika orang terdekat di dalam keluarganya tidak bisa memberikan keteladanan yang baik, maka akan sangat berpengaruh terhadap akhlak sang anak. Di sekolah atau madrasah, murid sangat membutuhkan suri tauladan yang dilihatnya langsung dari setiap guru yang mendidiknya. Karena itu, baik guru ataupun orang tua hendaknya memiliki akhlak yang luhur yang diserapnya dari Al-Qur'an dan jejak langkah Rasulullah saw. Islam telah menjadikan pribadi Rasul sebagai suri tauladan bagi seluruh pendidik, dari generasi ke generasi, dan selalu aktual dalam kehidupan manusia. Setiap membaca riwayat kehidupannya bertambah pula kecintaan kita kepadanya dan tergugah pula keinginan kita untuk meneladaninya. Islam tidak menyajikan keteladanan ini sekedar untuk dikagumi atau sekedar untuk direnungkan

khayal yang serba abstrak. Namun semua itu diharapkan bisa diterapkan dalam diri sendiri, sehingga bisa meniru akhlak Rasulullah Saw.

- Melalui Latihan dan Pengamalan. Sebagaimana diketahui, Islam adalah agama yang menuntut umatnya agar mengerjakan amal saleh yang diridhai Allah, menuntut kita supaya mengarahkan tingkah laku, naluri, dan kehidupan ini sehingga dapat mewujudkan perilaku dan akhlak yang baik. Agar perbuatan itu bisa berujung kepada amal saleh, maka dibutuhkan latihan dan pengalaman. Islam menegaskan bahwa ibadah hanya akan diterima jika dilaksanakan melalui ucapan dan perbuatan, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada kita dan diikuti oleh para sahabat, para tabi'in, imam yang empat, dan para ulama hingga masa sekarang ini.

Harus diketahui, akhlak tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang akhlak selain sebagai ilmu, secara bertahap juga harus diikuti secara terus menerus bentuk pengamalannya, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Rasulullah dalam banyak hadisnya memberikan pelajaran melalui latihan dan pengalaman. Bagaimana beliau shalat dan wudlu langsung dipraktikkan dan para sahabat diminta untuk

menirukan. Latihan dan pengalaman seperti ini bisa diterapkan di rumah atau di madrasah. Guru atau orang tua melakukan gerakan wudlu dan salat dengan sempurna, kemudian ditirukan oleh anakanak dan muridmuridnya.

Latihan dan pengalaman seperti ini bisa dikembangkan dalam perilaku dan kegiatan sehari-hari sehingga anak-anak sejak dini sudah berada dalam lingkungan yang mampu memberikan warna dan menyemaikan benih-benih akhlak yang baik. Jika ini dilakukan secara istiqamah dan terus menerus akan melahirkan suatu masyarakat yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik.

- Melalui Ibrah dan Mau'id. Ibrah artinya kondisi yang memungkinkan orang bisa sampai dari pengetahuan yang kongkrit kepada pengetahuan yang abstrak. Maksudnya adalah perenungan dan tafakur. Ibrah dan i'tibar ialah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari sesuatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, dan diputuskan oleh manusia secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati menjadi tunduk kepada-Nya kemudian mendorong untuk berperilaku yang baik. Di dalam al-Qur'an sendiri banyak ayat-ayat yang bisa dijadikan ibrah.

Peran orang tua atau pendidik yang lain dalam hal ini adalah berusaha melatih anak-anak untuk merenungkan keajaiban yang diciptakan Allah, terutama yang ada di sekitar kita. Dengan begitu diharapkan membawa kepribadian anak-anak ke arah yang baik dengan semakin mengakui kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. Peningkatan kualitas akhlak melalui mau'idhah maksudnya adalah pemberian nasehat dan pengingatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara-cara yang baik dan menyentuh. Berangkat dari sini dapat dipahami bahwa penanaman al-haq (kebenaran) itu memang bukan tugas yang ringan. Termasuk penanaman keimanan, sekaligus yang memungkinkan munculnya akhlak yang baik, itu adalah tugas yang berat. Karena itu pelaku-pelaku yang memberi nasihat harus sabar dan tidak bosan-bosan untuk terus saling menasehati di antara sesama.

##### 5) Penerapan Peningkatan Kualitas Akhlak

Setelah mempelajari berbagai metode peningkatan kualitas akhlak di atas, hal terpenting yang dilakukan selanjutnya adalah bagaimana menerapkan metode-metode tersebut dalam usaha meningkatkan kualitas akhlak dalam kehidupan. Sebab sebaik apapun metode yang ada, tanpa ada usaha untuk mempraktikkan metode itu dalam kehidupan, maka metode tersebut akan menjadi sia-sia.

Dalam perspektif Islam, anak adalah karunia sekaligus amanah yang diberikan kepada orang tua. Sebagai karunia, kelahiran anak harus disyukuri sebagai nikmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia. Sedangkan sebagai amanah, orang tua mempunyai tanggungjawab memelihara amanah itu. Singkatnya, kelahiran anak sebagai karunia dan amanah meniscayakan perlunya pendidikan. Perlunya pendidikan melahirkan lembaga-lembaga yang berfungsi melaksanakan pendidikan, baik secara informal (keluarga), formal (pemerintah) dan nonformal (masyarakat). Ketiga lembaga atau lingkungan pendidikan tersebut merupakan tempat yang tepat dalam menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak.

a) Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Seorang anak akan bisa tumbuh dan berkembang menjadi dewasa jika berada di dalam lingkungan keluarga yang dibangun berdasarkan takwa kepada Allah. Karena itu, penerapan metode peningkatan kualitas akhlak sangat penting dalam keluarga.

Orang tua dalam hal ini memegang peran utama dalam menjaga anak-anaknya dari kejahatan, perilaku tercela dan dari api neraka. Peningkatan kualitas akhlak bisa dilakukan orang tua antara lain dengan cara membiasakan anak-anaknya mengingat kebesaran dan nikmat Allah, merenungi

semua ciptaan-Nya agar bisa berkembang dengan baik dan senantiasa terjaga ketauhidannya. Namun hal lain yang tidak boleh dilupakan adalah keteladanan orang tua dalam beribadah dan berakhlak mulia.

- b) Lingkungan Pendidikan Formal, lingkungan sekolah atau madrasah atau tempat belajar yang lain merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Tempat ini sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas akhlak. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan, mulai aktivitas belajar dan bermain sangat berpengaruh dalam ikut membentuk kepribadian anak didik. Tanggung jawab guru sangat besar dalam menerapkan berbagai metode yang tepat agar anak bisa terbimbing akhlaknya dan tetap terjaga keimanannya. Melihat begitu pentingnya peran guru, maka seorang guru haruslah melakukan hal-hal berikut; membimbing anak didiknya agar menyembah Allah, ikhlas, sabar dalam menjalankan tugas, jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya, membekali diri dengan ilmu, memahami kejiwaan dan perkembangan anak didiknya, serta mampu bersikap adil kepada anak didiknya.
- c) Lingkungan Masyarakat. Masyarakat Islam memiliki tanggung jawab moral dalam membina akhlak. Allah menyuruh masyarakat Islam agar berbuat yang ma'ruf dan

mencegah yang munkar. Ini kewajiban manusia dewasa atau para tokoh masyarakat untuk menanamkan keimanan dan sekaligus membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan masyarakat. Tokoh masyarakat mempunyai peranan penting dalam usaha penyemaian akhlak yang baik. Kegiatankegiatan kemasyarakatan yang positif dan penggunaan masjid misalnya sebagai pusat kegiatan akan membantu tumbuh dan berkembangnya kualitas akhlak.

d. KI, KD, dan Tujuan Pelajaran Materi Akhlak Islam

1) Kompetensi Inti (KI)

- a) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- b) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta

menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

d) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## 2) Kompetensi Dasar (KD)

a) Menghayati akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya.

b) Terbiasa menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan.

c) Menganalisis akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya.

d) Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam Islam.

## 3) Tujuan Pembelajaran

a) Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak

b) Siswa dapat menyebutkan dalil yang berkaitan dengan akhlak

c) Siswa dapat menjelaskan akhlak dalam konsep Islam

d) Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri akhlak Islam

e) Siswa dapat menjelaskan metode-metode peningkatan kualitas akhlak

f) Siswa dapat membiasakan meningkatkan kualitas akhlak

### 3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari beberapa perspektif di antaranya sebagai berikut: tujuan pembelajaran akidah akhlak secara umum dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak secara khusus. Akidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan Akidah Akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah dalam (Mahmud, 2011) tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S Adz-Dzariyat: 56).

Selain tujuan umum di atas, pembelajaran aqidah akhlak memiliki tujuan khusus. Tujuan khusus pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut; a) untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik; b) menghindarkan manusia dari kemusyrikan;

c) membimbing akal pikiran agar tidak tersesat. Dengan demikian tujuan pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman Akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Fatimatuzahroh, dkk, 2019).

#### **F. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nunik Muamarah (2014) judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*” mengemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah melakukan penerapan model pembelajaran CIRC dengan melihat nilai ketuntasan minimal klasikal peserta didik pada siklus I sebesar 76,70%, siklus II 87,5% dan siklus III 93,3%, serta minat peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC secara umum baik dengan persentase rata-rata 76,87%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran CIRC dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian yang

dilakukan peneliti adalah jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas sedangkan peneliti menggunakan Penelitian Eksperimen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Salantina (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan”, mengemukakan bahwa tolak ukur keberhasilan adalah nilai rata-rata silkus I, II, dan III berturut-turut 63,4, 63,0, 65,6 dan ketuntasan belajar klasikal berturut-turut 72,5%, 67,5%, dan 80,0%. Simpulan yang dapat peneliti ambil adalah penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositon* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan peneliti menyarankan guru hendaknya menggunakan model pembelajaran ini untuk pokok-pokok bahasan perbandingan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model CIRC ini. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan penelitian eksperimen.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Sari (2020) dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading*

*and Compositon* (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada pada awalnya 66,94 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 72,77, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,13. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositon* (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Ubud. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model CIRC sebagai variabel bebasnya. Perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan penelitian eksperimen.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Seri Wahyuni (2012) dengan judul, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII". Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, pengajuan hipotesis dan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon* untuk materi Software. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan  $t_{hitung} = 3,533$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,005$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

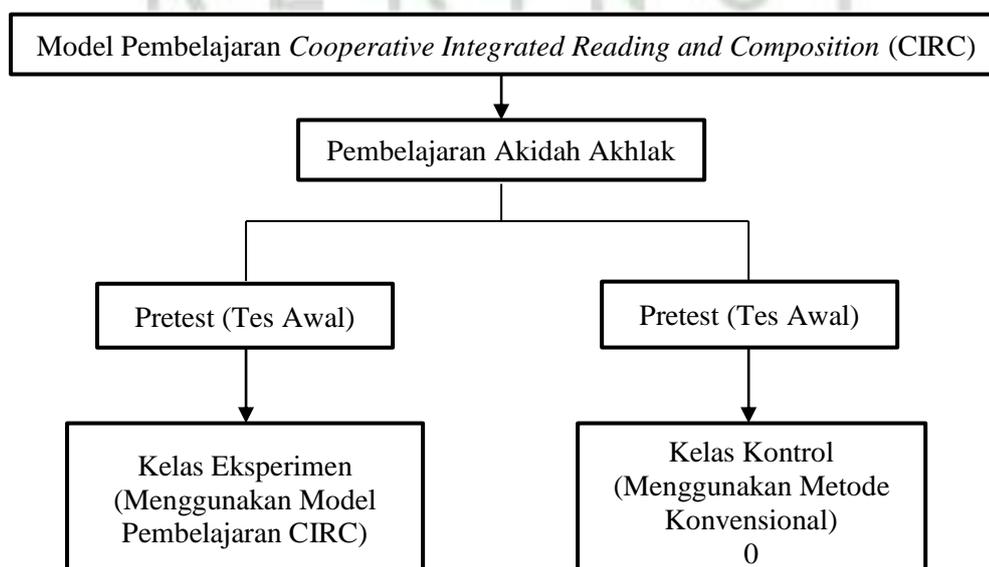
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian eksperimen. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada tingkat SMP dan pada mata pelajaran TIK, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tingkat MA dan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

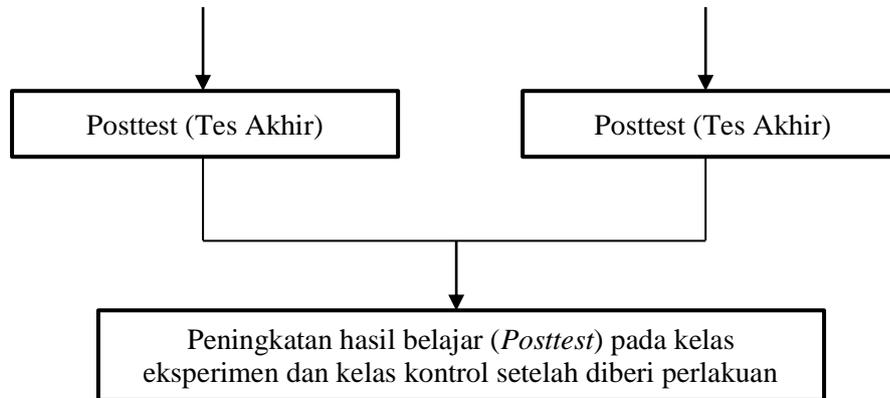
5. Penelitian yang dilakuakn oleh Dewi Sartika dengan judul, “Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTsN 4 Bima”. Hasil penelitian ini menunjukkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 73,214 setelah diberikan perlakuan menggunakan model CIRC, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 57,69. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 4,329 > t_{tabel} = 1,988$  dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh model CIRC terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).  
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan desain penelitian berupa *Quasi Experimen* dan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah.

## G. Kerangka Berfikir

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pada umumnya guru cenderung menggunakan model ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dan cepat. Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru, menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada siswa, sebab siswa akan cenderung menganggap dirinya tergantung pada guru dan sekolah dalam belajar.

Oleh karena itu, diperlukannya metode dan model pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran. Salah satunya adalah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dengan adanya penggunaan metode dan model pembelajaran yang kreatif maka proses pembelajaran akan berjalan dengan aktif antara guru dan siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien.





**Bagan 2.1. Kerangka Berfikir**

## H. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini perlu sekali adanya hipotesis, karena hipotesis sebagai indikasi untuk menarik kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi yang akan dibuktikan dan diteliti serta diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Sungai Penuh.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Sungai Penuh.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013).

#### B. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen, yaitu *Quasi Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2013).

Sebelum diberi perlakuan, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes yaitu pretest, dengan maksud untuk

mengetahui keadaan kelompok sebelum perlakuan. Kemudian setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah perlakuan. Bentuk *Quasi Experimental Design* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013).

**Tabel 3.1**  
*Nonequivalent Control Group Desain*

| Kelas            | Tes     | Treatmen / Perlakuan | Tes      |
|------------------|---------|----------------------|----------|
| Kelas Eksperimen | Pretest | Model CIRC           | Posttest |
| Kelas Kontrol    | Pretest | -                    | Posttest |

|                |   |                |
|----------------|---|----------------|
| O <sub>1</sub> | X | O <sub>2</sub> |
| O <sub>3</sub> |   | O <sub>4</sub> |

Keterangan:

O<sub>1</sub>,O<sub>3</sub> = Kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberi perlakuan

X = Kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol)

O<sub>2</sub>,O<sub>4</sub> = Pengaruh kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Sungai Penuh, yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari dua lokal yaitu lokal A dan lokal B, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Siswa Kelas X MAN 2 Sungai Penuh**

| NO | Kelas     | Jumlah Siswa |
|----|-----------|--------------|
| 1  | Kelas X A | 13           |
| 2  | Kelas X B | 13           |
|    | Jumlah    | 26           |

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel adalah *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2013). Maka, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 orang.

#### **D. Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai variabel X.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel dependen

yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Hasil Belajar sebagai variabel Y.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah:

1. Tes. Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal-soal dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dan disesuaikan dengan materi yang diteliti diberikan kepada peserta didik, tes ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, tes yang dilakukan terbagi dua yaitu:

- a. *Pretest*

*Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Soal pretest yang diberikan berupa soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipilih yaitu materi “Akhlak Islam”, yang diadopsi dari buku mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X.

- b. *Posttest*

*Posttest* diberikan setelah pembelajaran selesai yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, soal posttest

yang diberikan sebanyak 20 soal yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipilih yaitu materi “Akhlak Islam”.

2. Observasi, merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Irawan Soeharsono, 2004).

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Tanpa instrumen, tidak akan bisa mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Bila datanya tidak ada, maka penelitian pun tidak akan bisa dilakukan.

Instrumen yang dibuat untuk penelitian ini, yaitu observasi dan tes berupa soal *pretest* dan *posttest*. Dimana instrumen untuk kelas kontrol yaitu soal berbentuk pilihan ganda sebagai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) diberikan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Sedangkan, pada kelas eksperimen diberikan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) setelah proses pembelajaran dengan perlakuan khusus yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan

setelah semua data terkumpul, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan *SPSS*. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Pada pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *P-Value* atau *significance (sig)* adalah sebagai berikut:

Jika  $Sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

Jika  $Sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F atau *levene statistic* dengan bantuan *SPSS*. Bentuk hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Kelompok data memiliki varian yang sama (homogen).

$H_a$  : Kelompok data tidak memiliki varian yang sama (tidak homogen).

Kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *p-value* atau *significance (Sig)* adalah sebagai berikut:

Jika  $Sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau data tidak homogen.

Jika  $Sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau data homogen.

### 3. Uji *N-Gain*

Analisis data dalam penelitian ini berupa skor *pretest* dan skor *posttest*. Data dari *N-Gain* yang diperoleh dinormalisasi oleh selisih skor *pretest*. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan antara nilai *pretest* dengan *posttest* dari kelas perlakuan. Adapun rumus *N-Gain* ditentukan sebagai berikut:

$$G = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$S_{post}$  = Skor *post tes*

$S_{pre}$  = Skor *pre test*

$S_{maks}$  = Skor maksimum

**Tabel 3.3**

#### Interpretasi *N-Gain* Skor

| Nilai <i>N-Gain</i> | Interpretasi |
|---------------------|--------------|
| $g > 0,3$           | Tinggi       |

|                       |        |
|-----------------------|--------|
| $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang |
| $g < 0,3$             | Rendah |

(Hake, 1999)

**Tabel 3.4****Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain* Persen**

| Persentase(%) | Tafsiran       |
|---------------|----------------|
| < 40          | Tidak Efektif  |
| 40 – 55       | Kurang Efektif |
| 56 – 75       | Cukup Efektif  |
| > 76          | Efektif        |

(Hake, 1999)

**4. Uji Hipotesis**

Setelah uji homogenitas dan uji normalitas, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana terdapat rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Independent Sample T Test* atau uji beda rata-rata. Uji t-test merupakan uji beda yang dilakukan antar dua kelompok dengan sampel berbeda. Uji t-test ini dilakukan untuk mengetahui  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  di antara dua kelompok sampel.

Pengujian t-test diolah menggunakan bantuan SPSS, yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik. Untuk menguji hipotesis langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

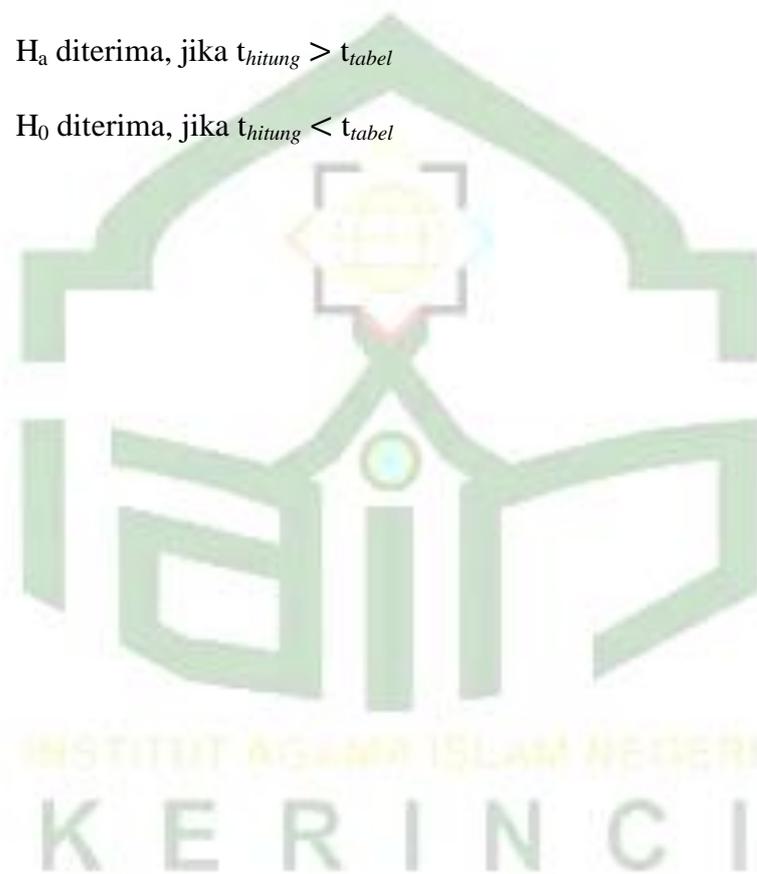
b. Menentukan  $\alpha$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

c. Menentukan kriteria penerimaan hipotesisnya :

$H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah MAN 2 Sungai Penuh**

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sungai Penuh tidak terlepas dari perkembangan dunia pendidikan khususnya di Kabupaten Kerinci dengan adanya dorongan dan keinginan masyarakat serta kepedulian dan kegigihan tokoh masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan.

Sebelum MAN 2 Sungai Penuh ini berdiri, bermula pada tahun 1963 yang masih berstatus swasta yang dipelopori oleh Zuryana, BA beserta teman-temannya. Tahun 1963 – 1968 Madrasah ini bernama PGA 6 Tahun Putri, dan pada tahun 1968 – 1993 menjadi Filial MAN Kemantan hingga pada tahun 1993, sekarang berubah menjadi MAN 2 Sungai Penuh berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 224 tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993. Sejak awal berdiri sampai sekarang, MAN 2 sudah berusia 54 tahun. Dari tahun ke tahun MAN 2 Sungai Penuh telah mengalami banyak perkembangan baik sarana maupun kualitas dan kuantitas siswa berkat perjuangan dan kerja keras dari semua pihak, luas tanah keseluruhan MAN 2 Sungai Penuh yang berada di lokasi lama di Jalan Arif Rahman Hakim No.21 Kota Sungai Penuh di atas tanah 594 m<sup>2</sup> yang masih ditempati sampai saat ini.

Sejak kepemimpinan Syafri Juana, S.Pd, M.Pd mulai Juni 2012 telah dilakukan terobosan untuk mengusahakan lokasi baru, dan pada Desember 2013 telah berhasil dibeli Tanah Lokasi baru seluas 15.322 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Desa Air Teluh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh (Belakang Rumah Dinas Bupati Kerinci), dan sejak 2013 sampai sekarang secara bertahap di lokasi baru telah dibangun 12 Ruang Kelas Baru, 1 Ruang Kantor, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Perpustakaan dan 1 Ruang Laboratorium. Kemudian di lokasi lama juga terus dibenahi, dan sejak tahun 2012 telah dibangun 10 Ruang Kelas Baru di lokasi lama. Alhamdulillah pada Juli Tahun 2021, Kegiatan Proses Belajar dan Mengajar sudah dipindahkan ke Lokasi Baru. Dan Lokasi Lama direncanakan Pada Juli 2022 akan mulai digunakan sebagai Asrama MAN 2 Sungai Penuh.

Berikut profil singkat MAN 2 Sungai Penuh

**Tabel 4.1**

**Profil MAN 2 Sungai Penuh**

| <b>Identitas Sekolah</b> |  |
|--------------------------|--|
| <b>Nama</b>              | <b>Madrasah Aliyah Negeri 2 Sungai Penuh</b> |
| NSS                      | 131115720002                                 |
| NPSN                     | 10507913                                     |
| Akreditasi               | B  |
| Alamat                   | Jalan Desa Air Teluh                         |
| Kecamatan                | Kumun Debai                                  |
| Kota                     | Sungai Penuh                                 |

|               |  |
|---------------|--|
| Provinsi      | Jambi  |
| Kode Pos      | 37111  |
| Nomor Telepon | (0748) 21397   |
| Nomor Faks    | -  |
| Jenjang       | SMA  |
| Status        | Negeri   |
| Lintang       | -2.0570057405564093  |
| Bujur         | 101.400475949049   |
| e-mail        | <a href="mailto:man2sungai penuh@yahoo.com">man2sungai penuh@yahoo.com</a> |

(Sumber Data: Website MAN 2 Sungai Penuh)

#### b. Visi dan Misi MAN 2 Sungai Penuh

##### **VISI MAN 2 Sungai Penuh**

Membentuk Kaderisasi Islami yang Disiplin, Berilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) serta Berwawasan Global.

##### **MISI MAN 2 Sungai Penuh adalah:**

- 1) Menciptakan kondisi kehidupan yang Islami di tingkat Madrasah
- 2) Melaksanakan ceramah agama pada setiap pagi dan khusus pagi sabtu dalam tiga bahasa ( Indonesia, Inggris, dan Arab)
- 3) Mewajibkan kepada setiap siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungan masing-masing
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif dan dinamis
- 5) Menanamkan budaya malu, bersih, tertib, kreatif dan disiplin di lingkungan madrasah serta di masyarakat.

- 6) Berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran dan penunjang lainnya.
- 7) Mengefektifkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di madrasah
- 8) Mengikutsertakan guru, pegawai dan siswa dalam kegiatan di pemerintah daerah dan instansi di luar madrasah.
- 9) Menumbuhkembangkan rasa kebersamaan dan persaudaraan di lingkungan madrasah.
- 10) Menyiapkan lokasi Madrasah dengan Fasilitas yang memadai dalam kota Sungai Penuh
- 11) Memberdayakan peran serta komite Madrasah dalam pendidikan dan pengajaran
- 12) Memanfaatkan fasilitas ICT dalam kegiatan administrasi dan pembelajaran.

**c. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik**

**1) Pendidik**

Guru sebagai pendidik memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Keadaan pendidik di MAN 2 Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Majelis Guru MAN 2 Sungai Penuh**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>                  | <b>Jabatan</b>      |
|-----------|------------------------------|---------------------|
| 1         | Syafri Juana, S.Pd, M.Pd     | Kepala Madrasah     |
| 2         | Usman Danti, S.Pd            | Wakamad Kurikulum   |
| 3         | Zulkifli, S.Pd               | Wakamad Kesiswaan   |
| 4         | Yenni Marlina, S.Pd          | Wakamad Humas       |
| 5         | Era Elvia, S.Pd, M.Pd        | Kepala Perpustakaan |
| 6         | Elly Herlina, S.Pd           | Kepala Laboratorium |
| 7         | Dra. Hartati, M.Pd.I         | Guru                |
| 8         | Ensurhaidi, S.Pd             | Guru                |
| 9         | Guspendri, S.Pd, M.Pd        | Guru                |
| 10        | Sri Indrawati, S.Pd          | Guru                |
| 11        | Hulinda Dindera. D, S.Pd     | Guru                |
| 12        | Ison Indrinova, S.Pd         | Guru                |
| 13        | Amin Jaya, S.Pd              | Guru                |
| 14        | Betty Herawati, S.Pd         | Guru                |
| 15        | Zakhir, S.Ag                 | Guru                |
| 16        | Reflimila, S.Ag              | Guru                |
| 17        | Hermaita, S.Pd               | Guru                |
| 18        | Khusnul Armadena, S.Pd       | Guru                |
| 19        | Krel Nelu, S.Pd              | Guru                |
| 20        | Susianti, S.Pd.I             | Guru                |
| 21        | Yosviva Eka Putri, ST        | Guru                |
| 22        | Darnis, S.Ag                 | Guru                |
| 23        | Silpi Elpina, S.Pd.I         | Guru                |
| 24        | Ferdianto, S.Pd              | Guru                |
| 25        | Nika Ariani, S.Pd            | Guru                |
| 26        | Aidil Pizri, S.Pd.I          | Guru PPPK           |
| 27        | M. Hafni Tri Putra, S.Pd, MA | Guru PPPK           |

|    |                       |     |
|----|-----------------------|-----|
| 28 | Fitria Nela, S.Pd     | GTT |
| 29 | Eva Butsiani, S.Pd.I  | GTT |
| 30 | Angga Saputra, S.Pd   | GTT |
| 31 | Vanda Oktaviana, S.Pd | GTT |
| 32 | Tia Astuti, S.Pd      | GTT |
| 33 | Nike Nopelia, S.Pd    | GTT |
| 34 | Pevi Wanovia, S.Pd    | GTT |
| 35 | Mitsalina, S.Pd.I     | GTT |
| 36 | Resya Diana, S.Pd.I   | GTT |
| 37 | Roni Pirnando, S.Pd.I | GTT |
| 38 | Vera Zilvia, S.Pd     | GTT |

(Sumber Data: Website MAN 2 Sungai Penuh)

## 2) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Adapun jumlah peserta didik MAN 2 Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

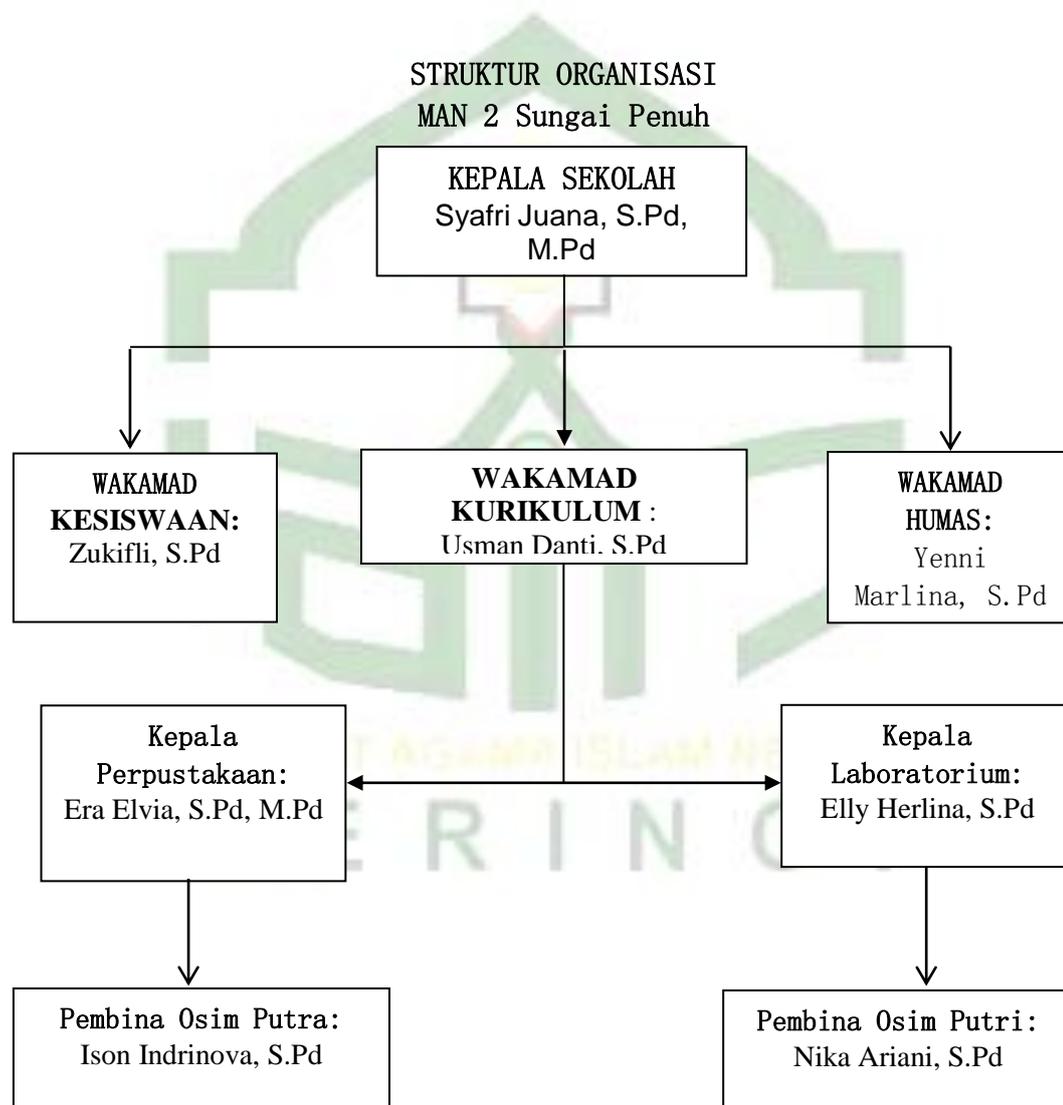
**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa MAN 2 Sungai Penuh**

| No                 | Kelas | Jumlah   |
|--------------------|-------|----------|
| 1                  | X     | 26       |
| 2                  | XI    | 21       |
| 3                  | XII   | 50       |
| Jumlah Keseluruhan |       | 97 Siswa |

(Sumber Data: MAN 2 Sungai Penuh)

## d. Struktur Organisasi

Organisasi adalah instalasi atau kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Adapun struktur organisasi MAN 2 Sungai Penuh dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini.



**Bagan 4.1**

## 2. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

### a. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Berikut hasil Pretest dan Posttest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Tes Kelas Eksperimen**

| No | Nama                | Pretest | Posttest |
|----|---------------------|---------|----------|
| 1  | Acha Septriasa      | 45      | 80       |
| 2  | Ahmad Hazriel Nizam | 55      | 85       |
| 3  | Ahmad Maulana       | 60      | 75       |
| 4  | Arif Adha           | 45      | 55       |
| 5  | Dendy Saputra       | 45      | 90       |
| 6  | Denil Saputra       | 60      | 75       |
| 7  | Kharina Soraya N    | 60      | 75       |
| 8  | MHD Khairil         | 30      | 55       |
| 9  | Nabil Sahril        | 45      | 85       |
| 10 | Paras Dewi Safitri  | 50      | 100      |
| 11 | Ramadhan Putra      | 45      | 85       |
| 12 | Saipul Anwar        | 35      | 70       |
| 13 | Yulianti            | 35      | 85       |
|    | Rata-rata           | 46,92   | 78,07    |

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen tidak ada yang tuntas hasil belajarnya karena nilai ketuntasan minimal untuk mata pelajaran akidah akhlak adalah 73 dan nilai pretest yang tertinggi diperoleh adalah 60. Sedangkan untuk hasil posttest kelas eksperimen terdapat 10 orang siswa yang memperoleh

nilai diatas ketuntasan minimal dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100.

#### b. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Berikut Hasil Pretest dan Posttest pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Tes Kelas Kontrol**

| No | Nama                  | Pretest | Posttest |
|----|-----------------------|---------|----------|
| 1  | Ade Rahman Nur        | 35      | 65       |
| 2  | Adit Alfauzi          | 50      | 85       |
| 3  | Clara Novera          | 35      | 60       |
| 4  | Falzi Julta Gefza     | 30      | 50       |
| 5  | Haikal Rizky          | 35      | 50       |
| 6  | Hilal Asyafri         | 40      | 60       |
| 7  | Lizya Oktavia Putri   | 60      | 75       |
| 8  | M.Alfarezi            | 40      | 60       |
| 9  | MHD Habban Zahid      | 50      | 65       |
| 10 | Muhammad Adam         | 55      | 55       |
| 11 | Nafirel Aditya        | 25      | 55       |
| 12 | Putria Mandalika      | 55      | 80       |
| 13 | Wahyu Safa'atun Najwa | 45      | 70       |
|    | Rata-rata             | 42,69   | 63,84    |

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil pretest kelas kontrol tidak ada yang tuntas hasil belajarnya karena nilai ketuntasan minimal untuk mata pelajaran akidah akhlak adalah 73 dan nilai pretest

yang tertinggi diperoleh adalah 60. Sedangkan untuk hasil posttest kelas kontrol terdapat 3 orang siswa yang memperoleh nilai diatas ketuntasan minimal dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85.

### 3. Hasil Uji Prasyarat

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS*. Pada pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *P-Value* atau *significance (sig)* yaitu jika  $Sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau data tidak berdistribusi normal, jika  $Sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal. Tampilan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan *SPSS* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**

## Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality  |                     |                                 |    |                   |              |    |      |
|---------------------|---------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
|                     | Kelas               | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |                   | Shapiro-Wilk |    |      |
|                     |                     | Statistic                       | Df | Sig.              | Statistic    | df | Sig. |
| Hasil Belajar Siswa | Pretest Eksperimen  | .192                            | 13 | .200 <sup>*</sup> | .907         | 13 | .167 |
|                     | Posttest Eksperimen | .175                            | 13 | .200 <sup>*</sup> | .923         | 13 | .276 |
|                     | Pretest Kontrol     | .148                            | 13 | .200 <sup>*</sup> | .958         | 13 | .724 |
|                     | Posttest Kontrol    | .175                            | 13 | .200 <sup>*</sup> | .936         | 13 | .405 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen memiliki nilai Sig. sebesar  $0,200 > 0,05$ , sedangkan hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol memiliki nilai Sig. sebesar  $0,200 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal dan data hasil belajar siswa pada kelas kontrol juga berdistribusi normal, sehingga  $H_0$  diterima.

### b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F atau *levene*

*statistic* dengan bantuan *SPSS*. Kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *p-value* atau *significance* (Sig) yaitu, jika Sig  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau data tidak homogen, jika Sig  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau data homogen.

Hasil uji homogenitas dengan uji F atau *Levene statistic* menggunakan *SPSS* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Homogenitas**

| Test of Homogeneity of Variance |                  |     |        |      |
|---------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                 | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| Based on Mean                   | .132             | 1   | 24     | .720 |
| Hasil Based on Median           | .135             | 1   | 24     | .717 |
| Belajar Based on Median and     | .135             | 1   | 23.892 | .717 |
| Siswa with adjusted df          |                  |     |        |      |
| Based on trimmed mean           | .137             | 1   | 24     | .714 |

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji F atau *Levene Statistic* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Sig pada *Based On Mean* adalah  $0,720 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa adalah data homogen, dan  $H_0$  diterima.

Setelah melihat hasil uji normalitas dan uji homogenitas diatas bahwa data berdistribusi normal dan data homogen, maka dapat diketahui uji t-test yang dapat digunakan adalah uji t parametrik yaitu uji *Independent Sample T Test* (uji beda rata-rata).

#### 4. Uji N-Gain

Analisis data dalam penelitian ini berupa skor *pretest* dan skor *posttest*. Data dari *N-Gain* yang diperoleh dinormalisasi oleh selisih skor *pretest*. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan antara nilai *pretest* dengan *posttest* dari kelas perlakuan.

Hasil uji homogenitas dengan uji *N-Gain* menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji *N-Gain* Kelas Eksperimen**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| NGain_Skor             | 13 | .18     | 1.00    | .5806   | .23435         |
| NGain_Persen           | 13 | 18.18   | 100.00  | 58.0570 | 23.43458       |
| Valid N (listwise)     | 13 |         |         |         |                |

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* hasil belajar siswa yaitu 0,5806 dengan interpretasi sedang, dan untuk kategori efektivitas *N-Gain* Persen hasil belajar siswa yaitu 58,0570% termasuk kedalam kategori cukup efektif.

**Tabel 4.9**

### Hasil Uji *N-Gain* Kelas Kontrol

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| NGain_Skor             | 13 | .00     | .70     | .3703   | .16608         |
| NGain_Persen           | 13 | .00     | 70.00   | 37.0339 | 16.60756       |
| Valid N (listwise)     | 13 |         |         |         |                |

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* kelas kontrol pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* hasil belajar siswa yaitu 0,3703 dengan interpretasi sedang, dan untuk kategori efektivitas *N-Gain* hasil belajar siswa yaitu 37,0339% termasuk kedalam kategori tidak efektif.

Setelah melihat hasil Uji *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada pembelajaran menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.

#### 5. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji homogenitas dan uji normalitas, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana terdapat rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Independent Sample T Test* atau beda rata-rata.

Hasil uji hipotesis dengan uji *Independent Sample T Test* menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis**

|                     |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |        |
|---------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
|                     |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|                     |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| Hasil Belajar Siswa | Equal variances assumed     | .132                                    | .720 | 3.033                        | 24     | .006            | 14.231          | 4.692                 | 4.547                                     | 23.915 |
|                     | Equal variances not assumed |   |      | 3.033                        | 23.464 | .006            | 14.231          | 4.692                 | 4.535                                     | 23.927 |

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Independent Sample T Test* diatas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0.006 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eskperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 3,033$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,064$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} (3,033) > t_{tabel} (2,064)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh model

pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Sungai Penuh.

Oleh karena itu, berdasarkan uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi dan lebih dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

## **B. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Sungai Penuh”. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat serta seberapa besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan-perlakuan tertentu pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi dan metode tes. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi sekolah, meliputi sarana prasarana MAN 2 Sungai Penuh, struktur organisasi guru, siswa dan proses pembelajaran akidah akhlak. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi akhlak Islam siswa kelas X MAN 2 Sungai Penuh. Berkaitan dengan metode tes, soal yang diberikan untuk melihat hasil belajar peserta didik berjumlah 20 soal pilihan ganda yang masing-masing item mendapat

skor 5, jadi jika 20 soal maka skor yang diperoleh adalah  $5 \times 20 = 100$ . Soal tersebut diberikan kepada sampel penelitian, yaitu kelas X A sebagai kelas eksperimen dan kelas X B sebagai kelas kontrol. Adapun hasil nilai tes kedua kelas terlampir (di lampiran 6 dan 7).

Berikut data statistik deskriptif untuk hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari output SPSS pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Data Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |       |                |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Pretest Eksperimen     | 13 | 30      | 60      | 46.92 | 9.903          |
| Posttest Eksperimen    | 13 | 55      | 100     | 78.08 | 12.835         |
| Pretest Kontrol        | 13 | 25      | 60      | 42.69 | 10.727         |
| Posttest Kontrol       | 13 | 50      | 85      | 63.85 | 11.022         |
| Valid N (listwise)     | 13 |         |         |       |                |

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 46,92 dan untuk nilai rata-rata posttest nya adalah 78,08. Berdasarkan nilai rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen ini menunjukkan selisih nilai sebesar 31,16, hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan sebesar 31,16 setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas eksperimen. Sedangkan, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest yaitu 42,69 dan untuk nilai rata-rata posttest nya adalah 63,85. Berdasarkan nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas kontrol menunjukkan selisih nilai rata-rata sebesar 21,16, dibandingkan dengan

selisih nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu sebesar 31,16, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar peningkatannya dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh peningkatan yang lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol. Selain itu, hasil uji hipotesis untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapatnya pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis**

**Independent Samples Test**

|                         | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |        |
|-------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
|                         | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|                         |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| Equal variances assumed | .132                                    | .720 | 3.033                        | 24     | .006            | 14.231          | 4.692                 | 4.547                                     | 23.915 |
| Not assumed             |   |      | 3.033                        | 23.464 | .006            | 14.231          | 4.692                 | 4.535                                     | 23.927 |

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Independent Sample T Test* diatas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.006 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 3,033$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,064$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} (3,033) > t_{tabel} (2,064)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Sungai Penuh.

Oleh karena itu, berdasarkan uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi dan lebih dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

## C. Pembahasan

### 1. Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest diberikan sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Pretest ini juga digunakan pada saat sebelum berlangsungnya penyampaian materi atau proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai siswa. Soal pretest yang diberikan berupa soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipilih yaitu materi “Akhlak Islam”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai hasil pretest siswa pada kelas eksperimen adalah 46,92 dengan nilai tertinggi

yang diperoleh adalah 60 dan nilai terendahnya adalah 30, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai hasil pretest sebesar 42,69 dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 60 dan nilai terendahnya adalah 25. Hal ini berarti bahwa hasil belajar awal siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif rendah yang diukur menggunakan pretest ini. Namun setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka terdapat perbedaan dan peningkatan terhadap hasil belajar mereka yang diukur dengan posttest.

## **2. Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Posttest diberikan setelah pembelajaran selesai yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, soal posttest yang diberikan sebanyak 20 soal yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipilih yaitu materi "Akhlak Islam". Posttest juga merupakan tes akhir yang dilakukan setelah perlakuan diberikan terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk melihat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 78,08 sedangkan rata-rata posttest pada kelas kontrol adalah 63,85. Berdasarkan hasil nilai posttest tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai posttest hasil belajar siswa pada materi Akhlak Islam di kelas X-A

memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai posttest siswa kelas X-B MAN 2 Sungai Penuh. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional digambarkan sebagai model pembelajaran berbentuk kelas dengan metode ceramah. Penyampaian materi dalam pembelajaran konvensional tersebut lebih banyak dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas saja dengan guru tetap berperan sebagai sumber informasi. Berbeda halnya dengan model pembelajaran kooperatif, menurut Sugiyanto (2009) model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil dengan siswa bekerja sama dan mengoptimalkan keterlibatan dirinya dan anggota kelompok dalam belajar. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa dididik untuk belajar dalam kelompok, sehingga mereka bisa bertukar pikiran dan saling bertukar pendapat.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk memecahkan

permasalahan yang ada serta interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat melatih siswa untuk berani berpendapat, menerima dan menghargai pendapat dari teman. Hasil belajar yang berbeda menandakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Sejalan dengan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar (posttest) siswa pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan hasil pretest mereka sebelumnya setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC pada pembelajaran akidah akhlak di kelas tersebut. Dibandingkan dengan hasil belajar (posttest) siswa pada kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yang menunjukkan bahwa lebih dari sebagian siswa di kelas tersebut yang mendapatkan hasil belajar yang masih rendah, dan hanya terdapat 3 orang siswa saja yang dapat memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar peserta didik,

dimana dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil adalah 26 responden yaitu 13 untuk kelas eksperimen dan 13 untuk kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T Test*, Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pada uji *N-Gain* kelas eksperimen yaitu sebesar 58,0570%, sedangkan nilai rata-rata pada uji *N-Gain* kelas kontrol sebesar 37,0339%, sehingga dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.

Pada uji hipotesis juga dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0.006 < 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, untuk nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,033 > 2,064$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Sungai Penuh.

Menurut Isjoni (Isjoni, 2010) mengungkapkan bahwa:

“Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya agar tujuan atau kompetensi dari

hasil belajar yang diharapkan akan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pengajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang memiliki peran besar dalam hal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien dimana hasil belajarlh yang termasuk didalamnya.

Model Pembelajaran CIRC ini memberikan pengaruh yang baik yaitu meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilihat dari hasil posttest siswa setelah diberikan perlakuan tersebut, dimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Dimana siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, karena bekerja dalam kelompok dengan baik dan aktif, sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk membaca secara efektif dan efisien, dan bisa memahami materi yang dibaca dengan baik, dimana hal tersebut juga memberi pengaruh yang baik untuk hasil belajar mereka.

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini adalah jenis model pembelajaran kooperatif. Dimana dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini memberikan pembelajaran yang lebih banyak dari pada model-model lainnya, maksudnya disini adalah dalam model pembelajaran ini peserta didik

tidak hanya dituntut untuk membaca dan menulis saja, tetapi juga peserta didik diusahakan untuk memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menyampaikan hasil dari temuan mereka selama proses membaca dan menulis tadi, serta juga diajarkan untuk dapat menyampaikan hasil dari pemahaman mereka menurut sudut pandang mereka sendiri tanpa menghilangkan pokok dari materi pelajaran yang sebenarnya, oleh karena itu mereka dapat menjadi lebih aktif dan giat dalam proses pembelajaran disamping peran guru yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC ini menunjukkan adanya rasa kebersamaan dalam kelompok siswa dalam menemukan pokok permasalahan dari materi pelajaran tersebut dan peserta didik belajar memecahkan masalah-masalah dan menetapkan pilihan sesuai kesepakatan anggota kelompok, yang dimana kesepakatan itu dilatarbelakangi oleh masing-masing gagasan yang diperoleh dari seluruh anggota kelompok sehingga mereka dapat memecahkan secara bersama materi yang diberikan dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru kepada mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik. Maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pretest yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikannya perlakuan menunjukkan bahwa hasil pretest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak ada yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni 73, dimana nilai tertinggi yang diperoleh dari kedua kelas tersebut adalah 60, dengan rata-rata nilai pada kelas eksperimen yaitu 46,92 dan pada kelas kontrol yaitu 42,69, sehingga pada tes awal ini dapat dikatakan bahwa siswa pada kedua kelas tersebut memiliki pemahaman awal yang sama.
2. Pada pelaksanaan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan menunjukkan bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen terdapat 10 orang siswa dengan nilai diatas KKM, dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, dan 3 orang siswa dengan nilai dibawah KKM, dengan nilai terendah yang diperoleh adalah 55, dan untuk perolehan rata-rata nilai pada kelas eksperimen yaitu 78.08. Sedangkan, pada kelas kontrol terdapat 3 orang siswa

dengan nilai diatas KKM dengan nilai tertinggi 85, dan masih terdapat 10 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan nilai terendah 50, dan untuk perolehan rata-rata nilai pada kelas kontrol yaitu 63,85. Oleh karena itu, maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Sungai Penuh, yaitu dapat dilihat dari nilai  $\text{Sig} < \alpha = 0.006 < 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut juga dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,033 > 2,064$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Sungai Penuh.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka seorang guru wajib untuk menentukan model pembelajaran seperti apa yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar yang juga dapat disesuaikan dengan materi yang

akan diajarkan dan pada kondisi tertentu. Contohnya dengan model pembelajaran CIRC, karena model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemahaman yang lebih efektif dan efisien dalam membaca, menulis, dan memahami materi pelajaran.

2. Bagi peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan strategi pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Bagi guru, model pembelajaran CIRC ini dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya, seperti Bahasa Indonesia, Sejarah, PKN dan lain sebagainya terkhususnya untuk mata pelajaran yang tidak terlalu banyak memuat angka-angka, karena model pembelajaran ini lebih ditekankan kepada aktivitas membaca dan menulis saja.
4. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran CIRC ini dalam proses pembelajaran agar dapat lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar agar pemahaman materi menjadi lebih mudah dan efisien sehingga pada saat nanti mengikuti ulangan harian ataupun ujian sekolah dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

## BIBLIOGRAFI

- Acek, M. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI-BS 5 Pada Materi Pesan Dari Dua Buku Fiksi (Novel Dan Buku Kumpulan Puisi) Yang Dibaca DI SMK NEGERI 3. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 22–36.
- Darlis, A., Supawi, M., & Haniah, M. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integreted Reading And Composition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswakelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang. *Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 19(1), 109–121. <https://doi.org/10.47467/mk.v19i1.582>
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Fitriani. (2013). Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Dengan Menerapkan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(2), 175–189.
- Gultom, T. M. (2017). MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION ( CIRC ) UNTUK PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 11–23. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i1.16604>
- Hake, R. (1999). *Analyzing Change / Gain Score*. Indiana University.
- Halim, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran CIRC pada Siswa Kelas XI IPA C SMA Negeri 3 Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 310–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.313>
- Halimah, A. (2014). Metode cooperative integrated reading and composition (circ) dalam pembelajaran membaca dan menulis di sd/mi. *AULADUNA, VOL. 1 NO. 1 JUNI 2014:27-35*, 1(36), 27–35.
- Hasriyanti, & Ramadhani, A. N. C. (2019). The Influence of the Learning Model Cooperative Integrated Reading and Composition ( CIRC ) on The Learning Outcomes of High School Students. *Jurusan Geografi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18(1), 37–42.
- Isjoni. (2010). *Efektivitas Model Cooperative Learning Mata Pelajaran Sejarah*.

Repository University Of Riau.

- Jenisa, K., & Lubis, A. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION ( CIRC ) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KONSTRUKSI BANGUNAN SISWA KELAS X TGB SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM. *JURNAL EDUCATION BUUILDING*, 2(1), 77–86.
- Kondoalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Sekolah Dasar Susye Olga Kondoalumang 1 , Mersty Elisabeth Rindengan 2 , Juliana Margareta Sumilat 3 □. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2710–2716.
- Monicca C, I., Subkhan, & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 414–426.
- Mukkaromah, L., & Vardia, M. A. (2021). Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP NU Al- Fudloli. *Jurnal Literasi Psikologi*, 1(2), 117–124.
- Nurlaila, & Ardyansyah. (2021). ANALISIS PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) MENURUT TEORI SLAVIN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA, MENULIS, SERTA MEMAHAMI QAWAID DALAM TEKS BAHASA ARAB Nurlaila1. *PINBA XIII – Palangka Raya*, 374–395.
- Robert E, S. (2010). *Cooperative Learning*.
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Universitas Hamzanwadi Press Redaksi:
- Sartika, D., Musyifah, S., & Syarifuddin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading and Composition ( CIRC ) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(20), 38–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.139>
- Sinaga, D. (2019). *Pembelajaran Strategy Cooperative Learning*. UKI PRESS.
- Sinaga, S. R. J., Tamba, L., & Gultom, C. R. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Resensi Oleh Kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 139–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2>.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman. (2014). *MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING (Suatu Analisis Psikologis Dalam Pembelajaran)*. V(2), 25–35.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Eureka Media Aksara.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2019). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi*. Blog History Education. <http://history22education.wordpress.com>
- Wahyuni, R., Harmi, H., Fathurrochman, I., & Endang. (2020). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SDIT BIN BAZ KABUPATEN REJANG LEBONG Ririn. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XII(1), 1–16.
- Wesi, N. N. (2021). PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION ( CIRC ) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI. *Jurnal Bakti Saraswati*, 10(01), 125–137.
- Wibowo, D. H. (2016). *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) : Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikologika*, 21(1), 68–77.





**LAMPIRAN 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Soal Tes)**

| <b>Materi</b> | <b>Kompetensi Dasar</b>   | <b>Indikator</b>  | <b>Soal Pretest</b> | <b>Soal Posttest</b> |
|---------------|---|---|---------------------|----------------------|
| Akhlak Islam  | 1.1 Menghayati akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya                    | • Menjelaskan pengertian akhlak                         | 2, 3, 4             | 3, 4, 5, 7, 15       |
|               |   | • Menyebutkan dalil yang berkaitan dengan akhlak        | 1                   | 2, 6                 |
|               | 1.2 Terbiasa menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan | • Menjelaskan akhlak dalam konsep Islam                 | 5, 8, 9, 14, 16, 19 | 1, 17,               |
|               |   | • Menyebutkan ciri-ciri akhlak Islam                    | 6, 10               | 10, 12, 16, 19       |
|               | 1.4 mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam Islam           | • Menjelaskan metode-metode peningkatan kualitas akhlak | 7, 11, 15           | 3, 18, 20            |
|               |   | • Membiasakan meningkatkan kualitas akhlak              | 12, 13, 17, 18, 20  | 9, 11, 13, 14,       |

**LAMPIRAN 2 Soal Tes (Pretest)**

**SOAL TES**

**Pretest**

**Nama :**

**Kelas :**

**Mata Pelajaran :**

**Hari/Tanggal :**

**Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban a,b,c atau d yang paling tepat atau yang paling benar dibawah ini!**

1. Perhatikan ayat di bawah ini!

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah Saw, diutus sebagai suri teladan yang baik bagi manusia dimuka bumi, salah satunya untuk ...

- |                          |                     |
|--------------------------|---------------------|
| a. Memberi rahmat        | c. Memberi rezeki   |
| b. Menyempurnakan akhlak | d. Memberi petunjuk |

2. Perhatikan hal berikut!

- A. Perangai
- B. Tabiat
- C. Kepercayaan
- D. Kebiasaan
- E. Kejujuran

Yang termasuk pengertian akhlak secara bahasa adalah ...

- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. A, B dan C | c. A, D dan E |
| b. A, B dan D | d. B, C dan E |

3. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Konsep ini merupakan definisi akhlak menurut ...
  - a. Yusuf Qardhawi
  - b. Ibnu Miskawaih
  - c. Imam al-Ghazali
  - d. Ibrahim Anis
4. Perbuatan yang dilakukan sesuai dengan aturan hukum Allah disebut ...
  - a. Akhlak
  - b. Moral
  - c. Budi pekerti
  - d. Akidah
5. Akhlak memiliki karakteristik mendasar. Yang termasuk karakteristik akhlak adalah...
  - a. dilakukan berulang-ulang menurut keadaan yang ada
  - b. dilakukan semaunya sesuai situasi
  - c. dilakukan berulang-ulang dan timbul dengan sendirinya
  - d. dilakukan menurut kebutuhan
6. Yang termasuk ciri akhlak islami dibawah ini adalah ...
  - a. Kewajiban yang harus diabaikan
  - b. Kebaikannya bersifat menyeluruh
  - c. Kelebihannya bersikap mutlak
  - d. Tidak menentu
7. Peningkatan kualitas akhlak dilakukan melalui lingkungan keluarga, formal, dan ...
  - a. Luar sekolah
  - b. Rumah tangga
  - c. Lingkungan masyarakat
  - d. Lingkungan sekolah
8. Akhlak islamiyah merupakan keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Oleh karena itu, perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak apabila ...

- a. dilakukan berulang-ulang dan muncul tanpa direncanakan
  - b. dilakukan secara terencana sesuai dengan tuntunan situasi
  - c. dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu
  - d. dilakukan secara bersama-sama untuk meraih kebaikan
9. Manusia akan mendapatkan kemuliaan hidup didunia dan akhirat apabila menjaga hubungan baik dengan Allah SWT. Istilah menjaga hubungan dengan Allah disebut...
- a. Ta'awun 'alallah
  - b. Tawakkal 'alallah
  - c. Taufiq Minallah
  - d. Hablum Minallah
10. Definisi "*akhlak*" menurut Ibnu Maskawaih adalah kondisi jiwa yang sudah terbiasa melakukan sesuatu. Sementara menurut Al-Ghazali, "*akhlak*" adalah gambaran sifat-sifat jiwa yang sudah terlatih dan mendarah daging. Berdasarkan kedua pendapat tersebut akhlak berkaitan erat dengan jiwa secara harfiah, kata "*akhlak*" adalah bentuk jama' dari kata "*khulqun*" yang memiliki makna sebagai berikut, kecuali ...
- a. Perangai
  - b. Tabiat
  - c. Tingkah laku
  - d. Makhluk
11. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas akhlak adalah berikut ini, kecuali ...
- a. Melalui keteladanan
  - b. Melalui ibrah
  - c. Melalui pembelajaran
  - d. Melalui latihan dan pengamatan
12. Siapa suri tauladan yang paling baik yang harus kita contoh ...
- a. Nabi Isa
  - b. Mhd. Hatta
  - c. Abu Jahal
  - d. Nabi Muhammad

13. Berikut ini yang merupakan akhlak dalam kehidupan bernegara adalah ...
- Hubungan antara guru dengan murid
  - Hubungan antara orangtua dan anak
  - Hubungan antara majikan dan pembantu
  - Hubungan antara pemimpin dan rakyat
14. Akhlak dapat melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut ...
- Akhlak yang baik
  - Akhlak yang buruk
  - Akhlak Terpuji
  - Akhlakul karimah
15. Penerapan metode peningkatan kualitas akhlak pada lingkungan keluarga dapat dilakukan melalui berbagai cara, kecuali ...
- Membiasakan anak-anaknya mengingat kebesaran dan nikmat Allah
  - Menjaga anak-anaknya dari kejahatan, perilaku tercela, dan api neraka
  - Mengajarkan anaknya untuk memusuhi temannya
  - Mengajarkan anaknya untuk mengerjakan sholat lima waktu
16. Dibawah ini merupakan contoh akhlak terhadap sesama manusia (Hablum Minannas), kecuali ...
- Menyapa dengan salam
  - Berprasangka buruk
  - Silaturahmi
  - Saling menasehati
17. Suatu saat Ismail melakukan kesalahan kepada temannya dan ia meminta maaf. Perilaku yang dilakukan Ismail tersebut termasuk kedalam contoh ...
- Akhlak yang mulia
  - Akhlak tercela
  - Perilaku yang baik
  - Akhlak yang bagus

18. Seseorang harus memiliki akhlak yang mulia pada dirinya. dibawah ini merupakan alasan mengapa harus berakhlak mulia, kecuali ...
- a. Akhlak dapat menanamkan sikap riya' pada diri seseorang
  - b. Akhlak yang mulia dapat meninggikan derajat seseorang
  - c. Akhlak merupakan parameter utama keimanan
  - d. Akhlak dapat mengubah permusuhan menjadi persahabatan
19. Sejak kecil Fatimah sudah terbiasa bersalaman dengan orang tuanya ketika akan berangkat sekolah, perbuatan Fatimah tersebut merupakan contoh akhlak ...
- a. Tercela
  - b. Mazmumah
  - c. Terpuji
  - d. Akhlakul karimah
20. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut ...
- a. Akhlak terpuji
  - b. Akhlak mazmumah
  - c. Akhlak tercela
  - d. Akhlakul karimah

### LAMPIRAN 3 Soal Tes (Posttest)

#### SOAL TES

##### Posttest

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban a,b,c atau d yang paling tepat atau yang paling benar dibawah ini!

1. Akhlak Nabi Muhammad Saw. biasanya disebut juga akhlak Islam, karena ...
  - a. Karena nabi sendiri penyebar agama Islam
  - b. Karena masyarakat yang dibimbing juga masyarakat Islam
  - c. Karena Nabi mengemban misi yang besar yaitu meng-Islamkan umat manusia
  - d. Karena akhlak ini bersumber dari al-Qur'an
  
2. Potongan firman Allah SWT. yang bergaris bawah dalam al-Qur'an Surat al-Ahzab ayat 21 di bawah ini bermakna ...
 

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

|                     |                           |
|---------------------|---------------------------|
| a. Suri keteladanan | c. Suri teladan yang baik |
| b. Figur utama      | d. Profil yang baik       |
  
3. Secara istilah etika ialah ...
  - a. Ilmu pengetahuan yang menetapkan ukuran-ukuran atau kaidah-kaidah yang mendasari pemberian tanggapan atau penilaian terhadap

perbuatan-perbuatan

- b. Ajaran tentang baik dan buruk yang diterima secara umum
  - c. Ilmu pengetahuan tentang ajaran baik dan buruk
  - d. Ilmu pengetahuan tentang sesuatu yang boleh dan tidak boleh dikerjakan
4. Makna egois yang benar adalah ...
- a. tidak melakukan apa yang dilakukan oleh orang lain
  - b. selalu mementingkan diri sendiri dan tidak menghiraukan kepentingan orang lain
  - c. tidak membuat kesalahan terhadap diri sendiri
  - d. menganggap bahwa dirinyalah yang paling hebat dibandingkan orang lain
5. Tabiat, budi pekerti, dan kebiasaan merupakan bentuk jamak dari kata ...
- |           |             |
|-----------|-------------|
| a. Akhlak | c. Moral    |
| b. Etika  | d. Perilaku |
6. Pertanyaan Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah 2:26 dibawah ini mengandung tujuan ...
- مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ
- a. dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah SWT
  - b. dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberikan-Nya petunjuk
  - c. tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik
  - d. untuk menunjukkan contoh tentang orang yang sesat dan luruh
7. Definisi “*akhlak*” menurut Ibnu Maskawaih adalah kondisi jiwa yang sudah terbiasa melakukan sesuatu. Sementara menurut Al-Ghazali,

“*akhlak*” adalah gambaran sifat-sifat jiwa yang sudah terlatih dan mendarah daging. Berdasarkan kedua pendapat tersebut akhlak berkaitan erat dengan jiwa secara harfiah, kata “*akhlak*” adalah bentuk jama’ dari kata “*khulqun*” yang memiliki makna sebagai berikut, kecuali ...

- |             |                 |
|-------------|-----------------|
| a. Perangai | c. Tingkah laku |
| b. Tabiat   | d. Makhluk      |

8. Adapun akhlak terhadap diri sendiri berkaitan dengan perbuatan yang dilakukan baik ataupun buruk, yang keduanya memberikan dampak berupa kebaikan atau kemudharatan. Berikut ini yang bukan termasuk akhlak terhadap diri sendiri adalah...

- |            |              |
|------------|--------------|
| a. Rajin   | c. Malu      |
| b. Tabligh | d. Istiqomah |

9. Perhatikan beberapa contoh perilaku dibawah ini. Yang tidak termasuk akhlak yang baik adalah ...

- Azim mempunyai kebiasaan bersumpah untuk menutupi kebohongannya
- Fatmawati setiap pagi merapikan tempat tidurnya
- Sejak kecil Fatimah sudah terbiasa bersalaman dengan orangtuanya ketika akan berangkat sekolah
- Suatu saat Ismail melakukan kesalahan kepada temannya dan ia meminta maaf

10. Yang termasuk ciri akhlak islami dibawah ini adalah ...

- Kewajiban yang harus diabaikan
- Kelebihannya bersikap mutlak
- Kebaikannya bersifat menyeluruh
- Tidak menentu

11. Dibawah ini merupakan contoh sikap yang harus kita miliki sebagai umat Islam dalam memahami ajaran Islam, kecuali ...
- Membiasakan diri berakhlakul karimah
  - Selalu meningkatkan kualitas akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
  - Mengerjakan hal yang dilarang dalam Islam
  - Berusaha menjadikan diri sebagai sosok yang pantas diteladani
12. Akhlak islamiyah merupakan keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Oleh karena itu, perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak apabila ...
- dilakukan berulang-ulang dan muncul tanpa direncanakan
  - dilakukan secara terencana sesuai dengan tuntunan situasi
  - dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu
  - dilakukan secara bersama-sama untuk meraih kebaikan
13. Berikut ini merupakan peran penting seorang guru dalam membantu meningkatkan kualitas akhlak peserta didiknya di lingkungan sekolah, kecuali ...
- Membimbing anak didiknya agar menyembah Allah, ikhlas, dan sabar dalam menjalankan tugas
  - Membekali diri dan anak didiknya dengan ilmu
  - Memahami kejiwaan dan perkembangan anak didiknya
  - Bersikap pilih kasih kepada anak didiknya
14. Seseorang harus memiliki akhlak yang mulia pada dirinya. dibawah ini merupakan alasan mengapa harus berakhlak mulia, kecuali ...
- Akhlak dapat menanamkan sikap riya' pada diri seseorang
  - Akhlak yang mulia dapat meninggikan derajat seseorang
  - Akhlak merupakan parameter utama keimanan
  - Akhlak dapat mengubah permusuhan menjadi persahabatan

15. Pada suatu saat, orang yang jarang bersedekah tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu. Tindakan seperti ini tidak bisa disebut murah hati berakhlak dermawan karena ...
- hal tersebut dilakukan secara tiba-tiba
  - hal itu tidak melekat pada jiwanya
  - hal tersebut merupakan akhlak yang buruk
  - hal itu tidak diridhoi Allah Swt.
16. Berikut dibawah ini merupakan ciri-ciri akhlak Islam, kecuali ...
- Bersifat mutlak
  - Bersifat menyeluruh
  - Kebaikannya hanya untuk individu
  - Kewajiban yang harus dipatuhi
17. Dibawah ini merupakan contoh akhlak terhadap lingkungan, kecuali ...
- Larangan mengadakan kerusakan di muka bumi
  - Larangan merusak tanaman dan binatang
  - Larangan mencemari air laut
  - Membuang sampah di sembarangan tempat
18. Peningkatan kualitas akhlak dilakukan melalui lingkungan keluarga, formal, dan ...
- Luar sekolah
  - Rumah tangga
  - Lingkungan masyarakat
  - Institusi
19. Imam Al-Ghazali menyempurnakan kekuatan yang membentuk akhlak dalam jiwa manusia menjadi 4 kekuatan. Yang tidak termasuk 4 kekuatan pembentuk akhlak adalah ...
- Quwwah al-Akhlak*
  - Quwwah asy-Syahwa*
  - Quwwah al-Ilmi*
  - Quwwah al-Ghadhab*
20. Pembinaan kualitas akhlak penting dilakukan disebabkan oleh beberapa hal dibawah ini kecuali ...
- Masyarakat sedang mengalami dekadensi moral
  - Pengaruh negatif perkembangan teknologi
  - Pergaulan yang cenderung bebas
  - Kurang layaknya fasilitas pendidikan

**LAMPIRAN 4 Kunci Jawaban (Pretest dan Posttest)****JAWABAN SOAL PRETEST**

|             |              |              |              |
|-------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>1. B</b> | <b>6. B</b>  | <b>11. C</b> | <b>16. B</b> |
| <b>2. B</b> | <b>7. C</b>  | <b>12. D</b> | <b>17. A</b> |
| <b>3. C</b> | <b>8. A</b>  | <b>13. D</b> | <b>18. A</b> |
| <b>4. A</b> | <b>9. D</b>  | <b>14. A</b> | <b>19. C</b> |
| <b>5. C</b> | <b>10. D</b> | <b>15. C</b> | <b>20. D</b> |

**JAWABAN SOAL POSTTEST**

|             |              |              |              |
|-------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>1. D</b> | <b>6. D</b>  | <b>11. C</b> | <b>16. C</b> |
| <b>2. C</b> | <b>7. D</b>  | <b>12. A</b> | <b>17. D</b> |
| <b>3. A</b> | <b>8. B</b>  | <b>13. D</b> | <b>18. C</b> |
| <b>4. B</b> | <b>9. A</b>  | <b>14. A</b> | <b>19. A</b> |
| <b>5. A</b> | <b>10. C</b> | <b>15. B</b> | <b>20. D</b> |

## LAMPIRAN 5 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

### SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan Surat Permohonan Instrumen yang diajukan :

Nama : TRI AGUSTIA

NIM : 1910201003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Sungai Penuh".

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa Instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai mana mestinya.

Sungai Penuh, 16 Desember 2022

Validator I



Indah Hemingrum, M.Pd.

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN**

Berdasarkan Surat Permohonan Instrumen yang diajukan :

Nama : TRI AGUSTIA

NIM : 1910201003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

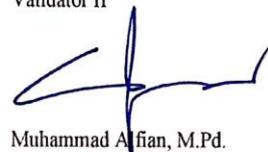
Judul : "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Sungai Penuh".

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa Instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai mana mestinya.

Sungai Penuh, 26 Desember 2022

Validator II



Muhammad Alfian, M.Pd.

### LAMPIRAN 6 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

| No | Nama                | Pretest |       | Posttest |       |
|----|---------------------|---------|-------|----------|-------|
|    |                     | Skor    | Nilai | Skor     | Nilai |
| 1  | Acha Septriasa      | 9       | 45    | 16       | 80    |
| 2  | Ahmad Hazriel Nizam | 11      | 55    | 17       | 85    |
| 3  | Ahmad Maulana       | 12      | 60    | 15       | 75    |
| 4  | Arif Adha           | 9       | 45    | 11       | 55    |
| 5  | Dendy Saputra       | 9       | 45    | 18       | 90    |
| 6  | Denis Saputra       | 12      | 60    | 15       | 75    |
| 7  | Kharina Soraya N    | 12      | 60    | 15       | 75    |
| 8  | MHD Khairil         | 6       | 30    | 11       | 55    |
| 9  | Nabil Sahril        | 9       | 45    | 17       | 85    |
| 10 | Paras Dewi Safitri  | 10      | 50    | 20       | 100   |
| 11 | Ramadhan Putra      | 9       | 45    | 17       | 85    |
| 12 | Saipul Anwar        | 7       | 35    | 14       | 70    |
| 13 | Yulianti            | 7       | 35    | 17       | 85    |

**LAMPIRAN 7 Hasil Belajar Kelas Kontrol**

| No | Nama                  | Pretest |       | Posttest |       |
|----|-----------------------|---------|-------|----------|-------|
|    |                       | Skor    | Nilai | Skor     | Nilai |
| 1  | Ade Rahman Nur        | 7       | 35    | 13       | 65    |
| 2  | Adit Alfauzi          | 10      | 50    | 17       | 85    |
| 3  | Clara Novera          | 7       | 35    | 12       | 60    |
| 4  | Falzi Julta Gefza     | 6       | 30    | 10       | 50    |
| 5  | Haikal Rizky          | 7       | 35    | 10       | 50    |
| 6  | Hilal Asyafri         | 8       | 40    | 12       | 60    |
| 7  | Lizya Oktavia Putri   | 12      | 60    | 15       | 75    |
| 8  | M. Alfarezi           | 8       | 40    | 12       | 60    |
| 9  | MHD Habban Zahid      | 10      | 50    | 13       | 65    |
| 10 | Muhammad Adam         | 11      | 55    | 11       | 55    |
| 11 | Nafirel Aditya        | 5       | 25    | 11       | 55    |
| 12 | Putria Mandalika      | 11      | 55    | 16       | 80    |
| 13 | Wahyu Safa'atun Najwa | 9       | 45    | 14       | 70    |



**LAMPIRAN 8 Daftar Nama Siswa**

| <b>No</b> | <b>Nama Siswa</b>     | <b>Kelas</b> |
|-----------|-----------------------|--------------|
| 1         | Acha Septriasa        | X A          |
| 2         | Ahmad Hazriel Nizam   | X A          |
| 3         | Ahmad Maulana         | X A          |
| 4         | Arif Adha             | X A          |
| 5         | Dendy Saputra         | X A          |
| 6         | Denis Saputra         | X A          |
| 7         | Kharina Soraya N      | X A          |
| 8         | MHD Khairil           | X A          |
| 9         | Nabil Sahril          | X A          |
| 10        | Paras Dewi Safitri    | X A          |
| 11        | Ramadhan Putra        | X A          |
| 12        | Saipul Anwar          | X A          |
| 13        | Yulianti              | X A          |
| 14        | Ade Rahman Nur        | X B          |
| 15        | Adit Alfauzi          | X B          |
| 16        | Clara Novera          | X B          |
| 17        | Falzi Julta Gefza     | X B          |
| 18        | Haikal Rizky          | X B          |
| 19        | Hilal Asyafri         | X B          |
| 20        | Lizya Oktavia Putri   | X B          |
| 21        | M.alfarezi            | X B          |
| 22        | MHD Habban Zahid      | X B          |
| 23        | Muhammad Adam         | X B          |
| 24        | Nafirel Aditya        | X B          |
| 25        | Putria Mandalika      | X B          |
| 26        | Wahyu Safa'atun Najwa | X B          |

### LAMPIRAN 9 Tabel Deskriptif Uji Normalitas

| Descriptives                     |   |             |            |       |
|----------------------------------|---|-------------|------------|-------|
|                                  | Kelas   | Statistic   | Std. Error |       |
| Pretest<br>Eksperimen            | Mean  | 46.92       | 2.747      |       |
|                                  | 95% Confidence Interval for Mean                        | Lower Bound | 40.94      |       |
|                                  |   | Upper Bound | 52.91      |       |
|                                  | 5% Trimmed Mean   | 47.14       |            |       |
|                                  | Median  | 45.00       |            |       |
|                                  | Variance  | 98.077      |            |       |
|                                  | Std. Deviation  | 9.903       |            |       |
|                                  | Minimum   | 30          |            |       |
|                                  | Maximum   | 60          |            |       |
|                                  | Range   | 30          |            |       |
|                                  | Interquartile Range                                     | 18          |            |       |
|                                  | Skewness  | -.102       | .616       |       |
|                                  | Kurtosis  | -.851       | 1.191      |       |
|                                  | Hasil<br>Belajar<br>Siswa<br><br>Posttest<br>Eksperimen | Mean        | 78.08      | 3.560 |
| 95% Confidence Interval for Mean |   | Lower Bound | 70.32      |       |
|                                  |   | Upper Bound | 85.83      |       |
| 5% Trimmed Mean                  |   | 78.14       |            |       |
| Median                           |   | 80.00       |            |       |
| Variance                         |   | 164.744     |            |       |
| Std. Deviation                   |   | 12.835      |            |       |
| Minimum                          |   | 55          |            |       |
| Maximum                          |   | 100         |            |       |
| Range                            |   | 45          |            |       |
| Interquartile Range              |   | 13          |            |       |
| Skewness                         |   | -.542       | .616       |       |
| Kurtosis                         |   | .300        | 1.191      |       |
| Pretest<br>Kontrol               |   | Mean        | 42.69      | 2.975 |
|                                  | 95% Confidence Interval for Mean                        | Lower Bound | 36.21      |       |
|                                  |   | Upper Bound | 49.17      |       |
|                                  | 5% Trimmed Mean   | 42.71       |            |       |
|                                  | Median  | 40.00       |            |       |

|          |                                  |             |         |       |
|----------|----------------------------------|-------------|---------|-------|
|          | Variance                         |             | 115.064 |       |
|          | Std. Deviation                   |             | 10.727  |       |
|          | Minimum                          |             | 25      |       |
|          | Maximum                          |             | 60      |       |
|          | Range                            |             | 35      |       |
|          | Interquartile Range              |             | 18      |       |
|          | Skewness                         |             | .057    | .616  |
|          | Kurtosis                         |             | -1.054  | 1.191 |
|          | Mean                             |             | 63.85   | 3.057 |
|          |                                  | Lower Bound | 57.19   |       |
|          | 95% Confidence Interval for Mean | Upper Bound | 70.51   |       |
|          | 5% Trimmed Mean                  |             | 63.44   |       |
|          | Median                           |             | 60.00   |       |
| Posttest | Variance                         |             | 121.474 |       |
| Kontrol  | Std. Deviation                   |             | 11.022  |       |
|          | Minimum                          |             | 50      |       |
|          | Maximum                          |             | 85      |       |
|          | Range                            |             | 35      |       |
|          | Interquartile Range              |             | 18      |       |
|          | Skewness                         |             | .621    | .616  |
|          | Kurtosis                         |             | -.454   | 1.191 |

### LAMPIRAN 10 Tabel Deskriptif Uji Homogenitas

| Descriptives              |                     |                                  |             |            |
|---------------------------|---------------------|----------------------------------|-------------|------------|
|                           | Kelas               |                                  | Statistic   | Std. Error |
| Hasil<br>Belajar<br>Siswa |                     | Mean                             | 78.08       | 3.560      |
|                           |                     | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 70.32      |
|                           |                     |                                  | Upper Bound | 85.83      |
|                           |                     | 5% Trimmed Mean                  | 78.14       |            |
|                           |                     | Median                           | 80.00       |            |
|                           | Posttest            | Variance                         | 164.744     |            |
|                           | Kelas               | Std. Deviation                   | 12.835      |            |
|                           | Eksperimen          | Minimum                          | 55          |            |
|                           |                     | Maximum                          | 100         |            |
|                           |                     | Range                            | 45          |            |
|                           |                     | Interquartile Range              | 13          |            |
|                           |                     | Skewness                         | -.542       | .616       |
|                           |                     | Kurtosis                         | .300        | 1.191      |
|                           |                     | Mean                             | 63.85       | 3.057      |
|                           |                     | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 57.19      |
|                           | Upper Bound         |                                  | 70.51       |            |
|                           | 5% Trimmed Mean     | 63.44                            |             |            |
|                           | Median              | 60.00                            |             |            |
| Posttest                  | Variance            | 121.474                          |             |            |
| Kelas                     | Std. Deviation      | 11.022                           |             |            |
| Kontrol                   | Minimum             | 50                               |             |            |
|                           | Maximum             | 85                               |             |            |
|                           | Range               | 35                               |             |            |
|                           | Interquartile Range | 18                               |             |            |
|                           | Skewness            | .621                             | .616        |            |
|                           | Kurtosis            | -.454                            | 1.191       |            |

### LAMPIRAN 11 Tabulasi Data Hasil Penelitian (SPSS)

#### Data Uji Normalitas dan Homogenitas (SPSS)

| PreEks | PostEks | PreKon | PostKon | Hasil | Kelas |
|--------|---------|--------|---------|-------|-------|
| 45     | 80      | 35     | 65      | 65    | 1     |
| 55     | 85      | 50     | 85      | 85    | 1     |
| 60     | 75      | 35     | 60      | 60    | 1     |
| 45     | 55      | 30     | 50      | 50    | 1     |
| 45     | 90      | 35     | 50      | 50    | 1     |
| 60     | 75      | 40     | 60      | 60    | 1     |
| 60     | 75      | 60     | 75      | 75    | 1     |
| 30     | 55      | 40     | 60      | 60    | 1     |
| 45     | 85      | 50     | 65      | 65    | 1     |
| 50     | 100     | 55     | 55      | 55    | 1     |
| 45     | 85      | 25     | 55      | 55    | 1     |
| 35     | 70      | 55     | 80      | 80    | 1     |
| 35     | 85      | 45     | 70      | 70    | 1     |
|        |         |        |         | 80    | 2     |
|        |         |        |         | 85    | 2     |
|        |         |        |         | 75    | 2     |
|        |         |        |         | 55    | 2     |
|        |         |        |         | 90    | 2     |
|        |         |        |         | 75    | 2     |
|        |         |        |         | 75    | 2     |
|        |         |        |         | 55    | 2     |
|        |         |        |         | 85    | 2     |
|        |         |        |         | 100   | 2     |
|        |         |        |         | 85    | 2     |
|        |         |        |         | 70    | 2     |
|        |         |        |         | 85    | 2     |

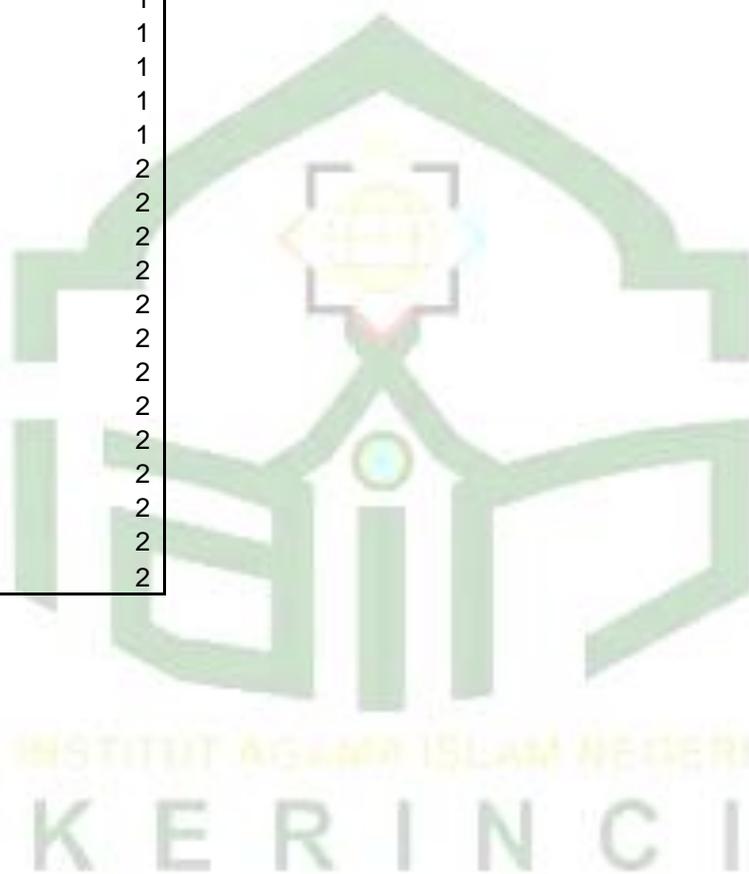
### Data Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen

| Pretest_K | Posttest_K | Posttest_Kurang_Pretest | Skor_Ideal_Kurang_Pretest | NGain_Skor | NGain_Persen |
|-----------|------------|-------------------------|---------------------------|------------|--------------|
| 35        | 65         | 30,00                   | 65,00                     | 0,46       | 46,15        |
| 50        | 85         | 35,00                   | 50,00                     | 0,70       | 70,00        |
| 35        | 60         | 25,00                   | 65,00                     | 0,38       | 38,46        |
| 30        | 50         | 20,00                   | 70,00                     | 0,29       | 28,57        |
| 35        | 50         | 15,00                   | 65,00                     | 0,23       | 23,08        |
| 40        | 60         | 20,00                   | 60,00                     | 0,33       | 33,33        |
| 60        | 75         | 15,00                   | 40,00                     | 0,38       | 37,50        |
| 40        | 60         | 20,00                   | 60,00                     | 0,33       | 33,33        |
| 50        | 65         | 15,00                   | 50,00                     | 0,30       | 30,00        |
| 55        | 55         | 0,00                    | 45,00                     | 0,00       | 0,00         |
| 25        | 55         | 30,00                   | 75,00                     | 0,40       | 40,00        |
| 55        | 80         | 25,00                   | 45,00                     | 0,56       | 55,56        |
| 45        | 70         | 25,00                   | 55,00                     | 0,45       | 45,45        |

| Pretest_E | Posttest_E | Posttest_Kurang_Pretest | Skor_Ideal_Kurang_Pretest | NGain_Skor | NGain_Persen |
|-----------|------------|-------------------------|---------------------------|------------|--------------|
| 45        | 80         | 35,00                   | 55,00                     | 0,64       | 63,64        |
| 55        | 85         | 30,00                   | 45,00                     | 0,67       | 66,67        |
| 60        | 75         | 15,00                   | 40,00                     | 0,38       | 37,50        |
| 45        | 55         | 10,00                   | 55,00                     | 0,18       | 18,18        |
| 45        | 90         | 45,00                   | 55,00                     | 0,82       | 81,82        |
| 60        | 75         | 15,00                   | 40,00                     | 0,38       | 37,50        |
| 60        | 75         | 15,00                   | 40,00                     | 0,38       | 37,50        |
| 30        | 55         | 25,00                   | 70,00                     | 0,36       | 35,71        |
| 45        | 85         | 40,00                   | 55,00                     | 0,73       | 72,73        |
| 50        | 100        | 50,00                   | 50,00                     | 1,00       | 100,00       |
| 45        | 85         | 40,00                   | 55,00                     | 0,73       | 72,73        |
| 35        | 70         | 35,00                   | 65,00                     | 0,54       | 53,85        |
| 35        | 85         | 50,00                   | 65,00                     | 0,77       | 76,92        |

**Data Uji Hipotesis (T) (SPSS)**

| Hasil | Kelas |
|-------|-------|
| 80    | 1     |
| 85    | 1     |
| 75    | 1     |
| 55    | 1     |
| 90    | 1     |
| 75    | 1     |
| 75    | 1     |
| 55    | 1     |
| 85    | 1     |
| 100   | 1     |
| 85    | 1     |
| 70    | 1     |
| 85    | 1     |
| 65    | 2     |
| 85    | 2     |
| 60    | 2     |
| 50    | 2     |
| 50    | 2     |
| 60    | 2     |
| 75    | 2     |
| 60    | 2     |
| 65    | 2     |
| 55    | 2     |
| 55    | 2     |
| 80    | 2     |
| 70    | 2     |



## LAMPIRAN 12 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapitan Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor :In.31/D.1/PP.00.9/180/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 197806052006041001  
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/IIId  
Jabatan : Lektor  
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Indah Herningrum, M.Pd  
NIP : 198703082018012001  
Pangkat/Golongan : Penata /IIId  
Jabatan : Lektor  
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : TRI AGUSTIA  
NIM : 1910201003  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integreated Reading Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Akhlak Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Kumun

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
PADA TANGGAL : 17 Oktober 2022



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

## LAMPIRAN 13 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ ~~2021~~ /2022  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

28 Desember 2022

Kepada Yth,  
Kepala MAN 2 Sungai Penuh  
Kota Sungai Penuh  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : TRI AGUSTIA  
NIM : 1910201003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Sungai Penuh.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **28 Desember 2022 s.d 28 Februari 2023.**



Dekan  
  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

## LAMPIRAN 14 Surat Keterangan Sudah Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUNGAI PENUH**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SUNGAI PENUH**  
 Desa Air Teluh Kec. Kumun Debai Telp. (0748) 21397 Kode Pos : 37114  
 e-mail : man2sungaienuh@yahoo.com Website : Man2snp.sch.

Nomor : B- 145 /Ma.05.11.02/PP.00.6/02/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **REKOMENDASI HASIL PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Sungai Penuh dengan ini menerangkan :

Nama : **TRI AGUSTIA**  
 NIM : 1910201003  
 Jurusan/Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/  
 Pendidikan Agama Islam  
 Perguruan Tinggi : IAIN Kerinci

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sungai Penuh dimulai tanggal 28 Desember 2022 s.d 28 Februari 2023, guna untuk melengkapi penyusunan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Sungai Penuh**".

Demikian Surat ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya

Dikeluarkan : Sungai Penuh  
 Pada Tanggal : 28 Februari 2023

Kepala Madrasah,



**ISKAFIL JUANA, S.Pd, M.Pd**  
 NIP. 197210012002121001

## LAMPIRAN 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

|                |                      |                |                |              |               |
|----------------|----------------------|----------------|----------------|--------------|---------------|
| Sekolah        | : MAN 2 SUNGAI PENUH | Kelas/Semester | : X / 2        | KD           | : 1.1 dan 1.2 |
| Mata Pelajaran | : AKIDAH AKHLAK      | Alokasi Waktu  | : 2 x 45 menit | Pertemuan ke | : 1           |
| Materi         | : Akhlak Islam       |                |                |              |               |

#### A. TUJUAN

- Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:
- Menjelaskan *Pengertian Akhlak* dengan baik
  - Menyebutkan dalil yang berhubungan dengan *Akhlak* dengan baik;
  - Menjelaskan *Akhlak* dalam konsep Islam dengan baik.

#### B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

|   |  |
|---|--|
| <b>Media :</b>  | <b>Alat/Bahan :</b>  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (<i>siswa</i>)</li> <li>&gt; Lembar penilaian</li> <li>&gt; LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Penggaris, spidol, papan tulis</li> <li>&gt; Laptop &amp; infocus</li> <li>&gt; Buku mata pelajaran Akidah Akhlak</li> </ul> |

|                      |                          |  |
|----------------------|--------------------------|--|
| <b>PENDAHULUAN</b>   |                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul> |
| <b>KEGIATAN INTI</b> | <b>Kegiatan Literasi</b> | Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian Akhlak, dalil-dalil, dan akhlak dalam konsep Islam</i>   |
|                      | <b>Critical Thinking</b> | Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian Akhlak, dalil-dalil, dan akhlak dalam konsep Islam</i>  |
|                      | <b>Collaboration</b>     | Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian Akhlak, dalil-dalil, dan akhlak dalam konsep Islam</i>  |
|                      | <b>Communication</b>     | Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan  |
|                      | <b>Creativity</b>        | Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian Akhlak, dalil-dalil, dan akhlak dalam konsep Islam</i><br>Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami  |
| <b>PENUTUP</b>       |                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>  |

#### C. PENILAIAN

- Penilaian merupakan tes tertulis pilihan ganda, dan tes tertulis uraian lisan/observasi terhadap siswa, tanya jawab serta penugasan.
- Penilaian keterampilan berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

**SILPI ELPINA, S.Pd**  
NIP. 198106232009012007

Sungai Penuh, Januari 2023

Peneliti

**TRI AGUSTIA**  
NIM. 1910201003

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

|                |                      |                |                |              |               |
|----------------|----------------------|----------------|----------------|--------------|---------------|
| Sekolah        | : MAN 2 SUNGAI PENUH | Kelas/Semester | : X / 2        | KD           | : 1.3 dan 1.4 |
| Mata Pelajaran | : AKIDAH AKHLAK      | Alokasi Waktu  | : 2 x 45 menit | Pertemuan ke | : 2           |
| Materi         | : Akhlak Islam       |                |                |              |               |

## A. TUJUAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

- Menyebutkan ciri-ciri *akhlak* Islam dengan baik,
- Menjelaskan metode-metode peningkatan kualitas *akhlak* dengan baik;
- Membiasakan meningkatkan kualitas *akhlak* dengan baik.

## B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

|  |   |
|--|---|
| <b>Media :</b>   | <b>Alat/Bahan :</b>   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa)</li> <li>➢ Lembar penilaian</li> <li>➢ <i>LCD Proyektor/ Slide</i> presentasi (ppt)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Penggaris, spidol, papan tulis</li> <li>➢ Laptop &amp; infocus</li> <li>➢ Buku mata pelajaran Akidah Akhlak</li> </ul> |

|                      |  |  |
|----------------------|--|--|
| <b>PENDAHULUAN</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul> |  |
| <b>KEGIATAN INTI</b> | <b>Kegiatan Literasi</b>   | Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Ciri-ciri akhlak Islam, metode peningkatan kualitas akhlak, dan meningkatkan kualitas akhlak</i>  |
|                      | <b>Critical Thinking</b>   | Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ciri-ciri akhlak Islam, metode peningkatan kualitas akhlak, dan meningkatkan kualitas akhlak</i> |
|                      | <b>Collaboration</b>   | Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Ciri-ciri akhlak Islam, metode peningkatan kualitas akhlak, dan meningkatkan kualitas akhlak</i>   |
|                      | <b>Communication</b>   | Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan  |
|                      | <b>Creativity</b>  | Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Ciri-ciri akhlak Islam, metode peningkatan kualitas akhlak, dan meningkatkan kualitas akhlak</i><br>Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami                                     |
| <b>PENUTUP</b>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>  |  |

## C. PENILAIAN

|  |
|--|
| - Penilaian merupakan tes tertulis pilihan ganda, dan tes tertulis uraian lisan/observasi terhadap siswa, tanya jawab serta penugasan. |
| - Penilaian keterampilan berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.                                     |

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran



**SILPI ELPINA, S.PdI**  
NIP. 198106232009012007

Sungai Penuh, Januari 2023

Peneliti



**TRI AGUSTIA**  
NIM. 1910201003

## LAMPIRAN 16 Dokumentasi Penelitian

### Pretest di Kelas Eksperimen



### Pembelajaran dengan Model Pembelajaran CIRC di Kelas Eksperimen



### Posttest di Kelas Eksperimen



### Pretest di Kelas Kontrol



### **Pembelajaran dengan Metode Konvensional di Kelas Kontrol**



### **Posttest di Kelas Kontrol**



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### A. Keterangan Diri

1. Nama : Tri Agustia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kumun, 23 Agustus 2002
3. NIM : 1910201003
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : RT. 08 Desa Muara Jaya, Kecamatan  
Kumun Debai, Kota Sungai Penuh
9. Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 057/XI Kumun Mudik Lulus  
Tahun 2013  
2. SMP Negeri 3 Kota Sungai Penuh Lulus  
Tahun 2016  
3. SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh Lulus  
Tahun 2019

### B. Keterangan Keluarga

1. Nama Ayah : Mudar
2. Nama Ibu : Muslimah
3. Alamat : RT. 08 Desa Muara Jaya, Kecamatan  
Kumun Debai, Kota Sungai Penuh  
Sungai Penuh, 2023  
Yang Membuat

TRI AGUSTIA  
NIM. 1910201003